

**MANAJEMEN HOMESCHOOLING
(STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN
HOMESCHOOLING INDONESIA SIMPUL KOTA
SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

ANIDA DEWI MAFTUKHAH
NIM: 133311051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anida Dewi Maftukhah

Nim : 133311051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN HOMESCHOOLING INDONESIA SIMPUL KOTA SEMARANG)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Anida Dewi Maftukhah
NIM: 133311051



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA
PERKUMPULAN HOMESCHOOLING INDONESIA
SIMPUL KOTA SEMARANG)**

Nama : Anida Dewi Maftukhah

NIM : 133311051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juli 2019

Dewan Penguji

Ketua

Drs. H. Danusri, M.Ag
NIP. 19561129 198703 1001

Sekretaris,

Drs. H. Muslam, M. Ag., M.Pd
NIP. 19660305 200501 1001

Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Nur Ubiyati, M.Pd
NIP. 19520208 197612 2001

Penguji II,



Muhammad Rikza, S. Pd.I., M. Si
NIP. 19800320 200710 1001

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1003

Pembimbing II

Drs. H. Wahyudi, M. Pd
NIP. 196803141995031001

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

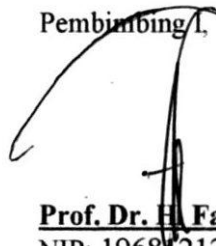
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN HOMESCHOOLING INDONESIA SIMPUL KOTA SEMARANG)**
Nama : Anida Dewi Maftukhah
NIM : 133311051
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag

NIP: 19681212 199403 1003

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN HOMESCHOOLING INDONESIA SIMPUL KOTA SEMARANG)**
Nama : Anida Dewi Maftukhah
NIM : 133311051
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Wahyudi, M. Pd

NIP: 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS
PADA PERKUMPULAN HOMESCHOOLING SIMPUL
KOTA SEMARANG)

Nama : Anida Dewi Maftukhah

NIM : 133311051

Homeschooling merupakan model pendidikan saat keluarga memilih menyelenggarakan sendiri dan bertanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Homeschooling memiliki asumsi dasar bahwa setiap keluarga memiliki hak untuk bersikap kritis terhadap definisi dan sistem eksternal yang ditawarkan kepada keluarga. Negara memiliki kewajiban menyediakan pendidikan untuk warga negaranya. Negara memiliki peran tertentu untuk membangun koridor pendidikan yang harus dijalani warga negaranya. Namun, negara bukanlah subjek pendidikan. Subjek pendidikan terletak pada warga negara. Hak untuk menentukan jenis pendidikan yang sesuai adalah milik keluarga.

Dalam penelitian ini terfokuskan dalam dua poin, yaitu Bagaimana pelaksanaan manajemen *Homeschooling* pada perkumpulan *Homeschooling* simpul kota Semarang, Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen *Homeschooling* pada perkumpulan *Homeschooling* simpul kota Semarang. Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban atas semua masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dan pentingnya pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional Indonesia dan undang-undang dasar 1945.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada lima tahapan yaitu: Observasi terus menerus, Reduksi data, Penyajian data, Triangulasi, dan Menarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dijelaskan pada Undang-undang Dasar 1945. Keadaan tersebut menjadi tuntutan tersendiri bagi

siswa dan orang tua wali dalam mengantisipasi terjadinya hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan informal yaitu *Homeschooling*.

Kata Kunci: *Homeschooling* adalah sarana mendidik anak-anak dan gerakan sosial alternatif

MOTTO

Bersyukurlah dengan segala sesuatu yang kamu miliki, karena belum tentu orang lain memilikinya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari sumbangan ide, pemikiran dan bantuan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing I Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, dan Pembimbing II Drs.H. Wahyudi, M.Pd, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Pimpinan Perkumpulan Homeschooling Pusat Ellen Christiani Nugroho yang telah memberikan kesempatan untuk wawancara dan keperluan penelitian ini.
6. Kedua Orang Tuaku Chundori dan Mintarsih yang telah memberikan kasih sayang, mendukung serta membiayai, semangat dan do'a yang tulus kepada anaknya.
7. Kakak-kakaku Surahmad, Solichah, Nur Aisyah, serta Adikku Assasa Wirda yang selalu memberi dukungan penuh dan semangat serta doa kepadaku.

8. Sahabat-sahabatiku Nusantara 2013, khususnya Zulfa, Liana, Riska, Maziya, Ella, Feby, Shofi, Nayiroh, Alm. Ela, Zakaria, Akib, Fajar, Bambang, Gus Maruf, Amri, Bima, Hafid, Baihaqi, Aam, Benu, Simen, Adil, Eca, Eko, dan keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman satu jurusan MPI 2013 khususnya MPI B 2013 yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Mbak-mbakku Uun, Anik, Amoy, Devia, Chafi, dan Ima yang selalu memberi dukungan semangat dan motivasi.
11. Teman-temen kost Jl. Wismasari raya no 9 khususnya Adel, Mb Hesti, Maria, Hikmah, Salsa, Divya, Via, Lia, Jiah, Rina, Wiwid dan Mb Elina yang selalu memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian do'a dan ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Amiin.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis

Anida Dewi Maftukhah

NIM. 133311051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Homeschooling	18
1. Manajemen Homeschooling	18
2. Pengertian Homeschooling	24
3. Tujuan dan Dasar <i>Homeschooling</i>	27
4. Macam-macam <i>Homeschooling</i>	32
5. Komponen <i>Homeschooling</i>	33
6. Kurikulum <i>Homeschooling</i>	37
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Kehadiran Penelitian	50
E. Jenis Data dan Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Uji Keabsahan Data	52
H. Analisis Data	57

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	62
B. Analisis Data	76
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil PHI
Lampiran 2	Proker PHI
Lampiran 3	Gantt Chart PHI
Lampiran 4	Formulir Rencana Pembelajaran Sekolah Rumah
Lampiran 5	Data Anggota PHI Kota Semarang
Lampiran 6	Formulir Pendaftaran Anggota Baru PHI
Lampiran 7	Pedoman wawancara dengan Pimpinan PHI
Lampiran 8	Pedoman wawancara dengan Orang Tua Siswa
Lampiran 9	Pedoman wawancara dengan Anak <i>Homeschooling</i>
Lampiran 10	Transkrip hasil wawancara
Lampiran 11	Transkrip hasil observasi
Lampiran 12	Transkrip hasil dokumentasi
Lampiran 13	Dokumentasi
Lampiran 14	Surat Permohonan Pembimbing
Lampiran 15	Surat Riset
Lampiran 16	Surat keterangan penelitian
Lampiran 17	Sertifikat TEOFEL
Lampiran 18	Sertifikat IMKA
Lampiran 19	Sertifikat KKN
Lampiran 20	Sertifikat Opak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun menjadi salah satu faktor kebijakan tertentu bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang dapat dilakukan melalui berbagai aspek. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dan harus dijalani oleh masyarakat sejak dini, pentingnya peran pendidikan dalam upaya menumbuhkembangkan kreatifitas dan keilmuan menjadi salah faktor yang fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.¹ Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk meningkatkan

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kualitas hidup karena memberikan banyak hal yang dapat digunakan manusia dalam menjalankan kehidupan mereka.²

Pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dijelaskan pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Dengan demikian, sumber daya manusia mempunyai tuntutan tersendiri dalam upaya pengembangan kualitas diri peran pendidikan sejak dini. Pengembangan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian baik dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang fundamental, karena pendidikan memiliki kedudukan yang diyakini sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia (*human resource*) unggul bagi setiap anak bangsa. Sebaliknya, tanpa melalui sebuah pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia unggul sebagai sosok manusia

² Winarno, Ari Tri. *Reverce Of Education*.2016

³Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁴Eriany, Praharesty & Ningrum, Agustiana Jaya, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling Kak Seto Semarang*, 2013

utuh (*a fully functioning person*).⁵ Dengan demikian pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diutamakan dengan baik karena secara langsung akan berdampak pada kualitas hidup sumber daya manusia.

Perubahan teknologi saat ini menjadi dampak besar pada kehidupan dan dunia pendidikan, para ahli mengatakan sudah terdapat perubahan dalam proses belajar karena anak didik sekarang adalah generasi “*digital native*” yang merupakan generasi lahir di era digital sehingga akrab dengan dunia teknologi sejak dini, hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari belajar dapat dilaksanakan dimana saja termasuk tempat umum, akan tetapi mereka tetap membutuhkan pendidik ahli dibidangnya yang tidak harus mempunyai lisensi dan memerlukan cara belajar yang disebut pendidikan.⁶ Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan pendidikan.⁷

Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari pendidik untuk mengimbangi sistem pendidikan di zaman modern untuk meningkatkan kualitas anak didik. *Homeschooling* telah

⁵Rohman, Arif, *Kebijakan Pendidikan Analisa Dinamika Formulasi dan Implementasi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), hlm. 76.

⁶Ridwan, Natalia. Dkk, *Home Kearning, Belajar Seru Tanpa Batas*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 14.

⁷Walters, Letitia Annetee. *Relationships Of Parental Homeschooling Approaches Including Technology Integration. The University of Southern Mississippi*. Proquest LLC. 2015

menunjukkan pertumbuhan luar biasa di Amerika Serikat selama 30 tahun terakhir, Ketika sistem pendidikan publik terus menghadapi tantangan, orang tua semakin menjadi tidak puas dan memilih *homeschooling* sebagai pilihan yang layak.⁸ Salah satu model pembelajaran atau model pendidikan yang sudah banyak di terapkan di luar negeri dan banyak di minati oleh orang tua atau masyarakat Indonesia adalah *homeschooling*.⁹ *Homeschooling* merupakan salah satu alternatif sebagai keterlibatan keluarga atas ketidakpastian tentang masa depan anak didiknya.¹⁰

Pelaksanaan program pendidikan harus dilaksanakan dengan maksimal melalui berbagai alternatif yang ada guna meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah pendidikan informal yang dapat dilakukan secara langsung oleh keluarga atau masyarakat. *Homeschooling* merupakan pendidikan informal yang legal dan keberadaanya dijamin oleh Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

⁸ Snyder, Marc. *An Evaluative Study of the Academic Achievement of Homeschooled Students Versus Traditionally Schooled Students Attending a Catholic University*. Nova Southeastern University. Proquest LLC. 2012

⁹ Ibrahim, Moh Fauzi. *Implementasi Model Homeschooling Di Komunitas Sekolah Rumah Pelangi Ciputat*. 2010

¹⁰ Tung, Wei-Chen. *A Qualitative Inquiry Of Christian Homeschooling In Taiwan*. The Morgridge College Of Education University Of Denver. United States. Proquest LLC. 2011

¹¹ Sumardiono, *Apa Itu Homeschooling, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Panda Media, 2014), hlm. 10.

Homeschooling bukanlah merupakan lembaga melainkan keluarga, *Homeschooling* merupakan model pendidikan dimana keluarga memilih dalam menyelenggarakan sendiri dan bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya. Keadaan keluarga sosial, pendidikan, budaya dan karakter akan mempengaruhi keberadaan siswa dalam pelaksanaan *homeschooling*.¹² Keberadaan Keluarga sangat berperan penting dalam memulihkan budaya dan gaya hidup dalam menghadapi perubahan masyarakat terhadap anak-anak dengan keunggulan kompetitif sebagai anggota masyarakat.¹³ Keberhasilan *homeschooling* akan berdampak pada peningkatan sikap bersosialisasi pada lingkungan kerja dan masyarakat.¹⁴

Lingkungan edukatif keluarga memiliki pola komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan fungsional yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi dan salah satu jenis pendidikan yang bisa dilakukan melalui *homeschooling*.¹⁵ *Homeschooling* mempunyai asumsi dasar bahwa setiap

¹² Sun, Xiaodong. *Can Homeschooling Be An Alternative Schooling Choice?. The University Of Hawai'i At Manoa. Proquest LLC. 2016*

¹³ Jung, Jae Hun. *Contested Motherhood: Self And Modernity In South Korean Homeschooling. Washington State University. Proquest LLC. 2009*

¹⁴ Yount, Angelia M. *A Case Study Exploring Homeschoolers' Social Skills in the Workplace as Perceived by Homeschooled Professional Adults in Indiana. Northcentral University San Diego, California. Proquest LLC. 2018*

¹⁵ Susilo, Haryanto. *Membangun Perilaku Etis Melalui Homeschooling: Strategi Membangun Karakter Anak. 2016*

keluarga mempunyai hak untuk bersikap kritis terhadap definisi dan sistem eksternal yang ditawarkan kepada keluarga.¹⁶ Program pembelajaran *homeschooling* dilaksanakan di lingkungan masyarakat atau rumah dengan bantuan orang tua atau teman sebaya sebagai tutor pembelajaran.¹⁷ Dengan adanya *homeschooling* diharapkan mampu menjadi solusi dalam permasalahan anak didik di dunia *modern* sehingga program pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan informal *homeschooling* merupakan sebuah sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan pendidikan secara *at-home* sehingga anak-anak merasa nyaman belajar. Karena mereka bisa belajar apapun sesuai dengan keinginannya, kapan saja, dan di mana saja.¹⁸ Terdapat tiga macam jenis *homeschooling* yaitu *homeschooling* tunggal yang dilaksanakan oleh satu keluarga, *homeschooling* manjemuk dilaksanakan oleh beberapa keluarga dengan kegiatan tertentu dan *homeschooling* komunitas yang disusun dengan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan

¹⁶ Sumardiono, *Apa Itu Homeschooling, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Panda Media, 2014), hlm. 6.

¹⁷ Wijayanta, Setya. Dkk. *Sekolah Alternatif Berbasis Homeschooling Dengan Memanfaatkan Learning Kit Sebagai Pengembangan Potensi Masyarakat*. 2005

¹⁸ Kembara, Mualia D, *Panduan Lengkap Homeschooling*. (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. 24.

pokok, sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran.¹⁹ Dilihat dari perkembangan sosial anak-anak *homeschooling*, tampak beberapa hal seperti komunikasi, bermain, berempati sudah cukup berkembang.²⁰ Selain itu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *homeschooling* di antaranya konflik budaya dengan sekolah formal, latar belakang orang tua terhadap proses pembelajaran dan kurangnya kreativitas dan inovasi keluarga terhadap anak-anak.²¹

Secara legalitas *homeschooling* merupakan pendidikan informal yang sesuai dengan UUD tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar dengan adanya kewajiban bagi pemerintah untuk membiayai.²² Sedangkan *homeschooling* yang merupakan pendidikan informal telah di atur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 27 yang menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan

¹⁹ Mulyadi, seto, *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*, (Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 39.

²⁰ Rahma, Reska Arina. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Homeschooling Di Homeschooling Group (HSG) Khoiru Ummah Surabaya*. 2016

²¹ Shellenberger, Eve C. *An Ethnographic Case Study Of Three Homeschooling Families In Central Pennsylvania And Their Socio-Cultural Support Groups The Pennsylvania State University*. Umi Company. United State. 1998

²² Undang-undang Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan ayat 2

lingkungan berbentuk belajar secara mandiri yang mana hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.²³

Peraturan *homeschooling* di Indonesia terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 tentang “Sekolah Rumah” (*homeschooling*). Pada Pasal 1 Ayat (4) disebutkan : yang dimaksud sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain. Sementara bisa dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif. Ini bertujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal. Kemudian pada pasal 7 Ayat (1) disebutkan : kurikulum yang diterapkan dalam sekolah rumah mengacu pada Kurikulum Nasional. Berikutnya, Ayat (3) : kurikulum yang dimaksud sebagaimana Ayat (1) yang digunakan dapat berupa kurikulum pendidikan formal atau kurikulum pendidikan kesetaraan, dengan memperhatikan secara lebih meluas atau mendalam bergantung pada minat potensi dan kebutuhan

²³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

peserta didik.²⁴ Legalitas pendidikan informal melalui *homeschooling* menjadi salah satu dasar atau landasan yang kuat bagi pengelola *homeschooling* untuk terus melakukan pengembangan dan pengelolaan yang baik. *Homeschooling* juga merupakan salah satu gerakan transformasi pendidikan secara umum bagi masyarakat.²⁵

Pada saat ini model pendidikan paling umum yang di kenal oleh masyarakat adalah sistem sekolah. Sekolah dipandang sebagai satu-satunya model pendidikan yang ada dan valid di masyarakat. Sekolah adalah sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, tetapi sesungguhnya ruang lingkup pendidikan lebih luas daripada sistem sekolah.²⁶ Akan tetapi beberapa permasalahan yang muncul dari pendidikan formal seperti halnya kasus kekerasan yang menjadikan orang tua khawatir akan proses belajar dan mengajar di kelas. Adanya konflik dalam pendidikan formal

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 tentang “Sekolah Rumah” (*homeschooling*)

²⁵ Wolfe, Rebecca Joyce. *Cultural Meanings Of Homeschooling In The San Juan Islands Of Washington State Gonzaga University School Of Education, Proquest. 1997*

²⁶Wahyuningsih, Dwi, *Education Policy Implementation Of Homeschooling Anak Pelangi* (Yogyakarta, 2007)

akan berdampak pada keputusan orang tua untuk beralih kepada pendidikan informal.²⁷

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan keprihatinan dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional. Persoalannya, KPAI mencatat ada 84 persen siswa di Indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah, Kekerasan di satuan pendidikan cukup tinggi, baik yang dilakukan guru pada siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa terhadap siswa lainnya. Berdasarkan data KPAI, 40 persen siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya. Sedangkan 75 persen siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. Selain itu, 50 persen anak melaporkan mengalami perundungan (bullying) di sekolah. KPAI juga mencatat dalam tri semester pertama di 2018, pengaduan di KPAI didominasi kekerasan fisik dan anak korban kebijakan, yaitu sebesar 72 persen. Sedangkan 9 persen siswa mengadu karena kekerasan psikis, empat persen karena pemalakan, dan dua persen karena kekerasan seksual.²⁸

Permasalahan-permasalahan yang ada pada pendidikan formal baik antar siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan siswa menjadi salah satu permasalahan fundamental yang

²⁷ Knutson, Asha. *Mothers Experience Of Pulling Their Children Out Of School In Order To Homeschool*. Universty Of Minnesota. Proquest LLC. 2007

²⁸Tempo.co. Jakarta. Senin, 15 Oktober 2018. <https://nasional. tempo.co.id>

akan berdampak pada lemahnya sistem pendidikan nasional melalui penerapan tujuan pendidikan nasional dan akan mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan secara etika dari sumber daya manusia. Selain itu, banyaknya orangtua yang tidak puas dengan hasil sekolah formal mendorong orangtua mendidik anaknya dirumah.

Selain permasalahan tersebut, jika dilihat dari sudut pandang akademis, pendidikan formal formal lebih berorientasi pada nilai rapor (kepentingan sekolah), bukannya mengedepankan keterampilan hidup dan bersosial (nilai-nilai iman dan moral). Di sekolah banyak murid mengejar nilai rapor dengan mencontek atau membeli ijazah palsu. Selain itu, perhatian secara personal pada anak kurang diperhatikan. Ditambah lagi identitas anak distigmatasi dan ditentukan oleh teman-temannya yang lebih pintar, lebih unggul atau lebih cerdas. Keadaan demikian menambah suasana sekolah menjadi tidak menyenangkan. Ketidakpuasan tersebut semakin memicu orangtua memilih mendidik anak-anaknya dirumah dengan resiko menyediakan banyak waktu dan tenaga.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan formal maka kehadiran *homeschooling* sebagai langkah alternatif dalam pembelajaran siswa menjadi pilihan utama keluarga. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orangtua untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak, mengembangkan nilai-nilai iman, agama dan moral serta

mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Pada hakekatnya *homeschooling* dan sekolah umum sama-sama menjadi sarana pengantar kepada anak-anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁹

Sebutan untuk pendidikan berbasis keluarga adalah *homeschooling* atau sekolah rumah. Ada juga yang lebih suka menyebutnya dengan istilah *home education* atau pendidikan dirumah. Anak-anak yang *homeschooling* atau *home education* itu tidak bersekolah, tetapi menjalani pendidikannya di rumah. Anak-anak punya kemampuan mental untuk mencerna semua pengetahuan yang ia perlukan, menyediakan kurikulum yang kaya dan bervariasi dan dengan cermat menawarkan hanya pengetahuan yang berdaya hidup, tidak pernah menyajikan fakta tanpa ide-ide yang melatarbelakanginya. Pendidikan *homeschooling* menjadi pilihan tersendiri bagi keluarga.³⁰

Sebab *homeschooling* sebagian besarnya adalah parenting. Bagaimana kita menjadi orangtua yang lebih baik bagi anak-anak. Menurut Naomi Aldort, *raising our children is raising ourselves* yang artinya sembari mendewasakan anak-

²⁹ Herwina, Wiwin. *Penerapan Homeschooling Sebagai Model Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Perdesaan*. 2016

³⁰ Vanessa P. Clark. *Homeschooling Guidelines And Statutes: An Analysis Of Public School Superintendents' Perceptions*. In *Ocean County, New Jersey*. Capella University. 2010

anak, kita wajib mendewasakan pula diri kita sendiri.³¹ Terkadang orang tua masih takut untuk terjun menjadi *homeschooler* karena dirinya tidak cukup pintar, tidak cukup kreatif, tidak cukup punya waktu, dan berbagai tidak cukup lainnya, untuk mendidik anak-anaknya sendiri tanpa bantuan lembaga sekolah. Ketakutan itu berasal dari belenggu pemikiran bahwa *homeschooling* adalah memindahkan sekolah ke rumah, suatu bayangan yang keliru! Tapi kebanyakan orangtua masih tidak sadar bahwa mereka keliru. Yang mereka tau seumur hidup yang namaya ‘‘pendidikan’’ adalah ‘‘persekolahan’’. Umur sekian masuk TK, umur sekian SD, lalu SMP, lalu SMA , S1 kalau punya rejeki lanjut S2, kalau ada kepentingan lanjut ke S3. Seumur hidup yang mereka tau yang namanya belajar itu ya belajar akademis.³²

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang selalu mengembangkan program pendidikan melalui *homeschooling*. Perserikatan *Homeschooler* Indonesia yang berada di Kota Semarang beralamat di Jalan Jeruk No. 24 Semarang merupakan perkumpulan *homeschooling* yang saat ini terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu untuk mewujudkan

³¹ Naomi Aldort. *Raising Our Children Is Raising Ourselves: Transforming Parent-child Relationships From Reaction And Struggle To Freedom, Power And Joy. Book Publisher Network. 2006. 51*

³² Hasil Wawancara kepada Ellen Christiani Nugroho (pemilik *homeschooling* simpul Kota Semarang) di olah peneliti pada tanggal 12 April 2019. Pukul 15:35 WIB.

kualitas sumber daya manusia (anak didik) melalui *homeschooling* perlu adanya pengelolaan dengan efektif agar *homeschooling* mampu menjadi salah satu program pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa peran *homeschooling* sangat penting dalam menunjang pendidikan formal dan pembentukan karakter siswa yang dilakukan langsung oleh orang tua masing-masing siswa. Dengan demikian *homeschooling* diharapkan sebagai wadah utama dalam perbaikan akademis siswa dan karakter siswa karena langsung ditangani oleh orang tua masing-masing siswa. Melihat pentingnya peran *homeschooling* dalam penunjang akademis siswa maka diharapkan adanya pengelolaan *homeschooling* dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Manajemen *Homeschooling* (Studi Kasus Pada Perkumpulan *Homeschooling* Simpul Kota Semarang)”

B. Rumusan Masalah:

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa pentingnya pembentukan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang dijelaskan pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya tersebut dapat dilakukan melalui alternatif pendidikan formal maupun pendidikan informal, namun beberapa permasalahan seperti

halnya kekerasan yang ada pada pendidikan formal baik antar siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan siswa menjadi salah satu permasalahan fundamental. Keadaan tersebut menjadi tuntutan tersendiri bagi siswa dan orang tua wali dalam mengantisipasi terjadinya hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan informal yaitu *homeschooling*, dengan adanya *homeschooling* akan membantu siswa pada tingkat keberhasilan pendidikan formal selain itu akan ada keterlibatan langsung dari orang tua dalam ikut serta mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya. Pada hakekatnya *homeschooling* dan sekolah umum sama-sama menjadi sarana pengantar kepada anak-anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara legalitas *homeschooling* di Indonesia terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 tentang “Sekolah Rumah” (*homeschooling*). Pada Pasal 1 Ayat (4) disebutkan : yang dimaksud sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat-tempat lain. Dengan demikian, melihat pentingnya peran *homeschooling* bagi anak-anak didik, maka perlu adanya manajemen pengelolaan pendidikan *homeschooling* yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak didik sehingga dengan adanya pendidikan *homeschooling* yang tertata dengan baik akan

mampu mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan berdasarkan UUD 1945.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen *homeschooling* pada perkumpulan *homeschooling* simpul Kota Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen *homeschooling* pada perkumpulan *homeschooling* simpul Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya adalah untuk memberi jawaban atas semua masalah penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adadalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen *homeschooling* pada perkumpulan *homeschooling* simpul Kota Semarang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen *homeschooling* pada perkumpulan *homeschooling* simpul Kota Semarang

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai macam jenis pendidikan yang salah satunya adalah *homeschooling* bagi UIN Walisongo Semarang.

- b. Memberikan kontribusi secara ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
 - c. Memberikan kontribusi secara ilmiah tentang manajemen *homeschooling* kepada *Homeschooling* Simpul Kota Semarang.
2. Manfaat Praktis
- a. Dinas Pendidikan
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi alternative mengenai manajemen pendidikan *homeschooling* kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang dan sekitarnya.
 - b. Lembaga *Home Schooling*
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran positif dan negative dari pengelola *homeschooling* simpul Kota Semarang kepada keluarga praktisi dan siswa *homeschooling* mengenai manajemen pendidikan.
 - c. Orang Tua
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi mengenai manajemen *homeschooling* sebagai proses pembelajaran siswa di luar lingkungan sekolah formal *homeschooling* simpul Kota Semarang.

BAB II

MANAJEMEN *HOMESCHOOLING*

A. Kajian Teori

1. Manajemen *Homeschooling*

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: “Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.¹

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran didunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material, dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.² Dalam manajemen *homeschooling*

¹ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41

² Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 180

dapat dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

a. Tahap Perencanaan

Proses interaksi antar individu dengan lingkungan berlangsung melalui lembaga-lembaga, kegiatan sosial, dan situasi yang terjadi di dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua akan berdampak pada kebiasaan anak-anaknya.³ Keadaan tersebut sesuai yang telah dijelaskan oleh Berger dan Luchmaen di antaranya adalah individu memperoleh pendidikan dari orang tuanya, anggota-anggota keluarga lain dan teman-temannya dalam berbicara, bersikap dan bertindak laku sehingga ia dapat berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan. sosialisasi berlangsung apabila individu mengikuti kegiatan kelompok, mengisi kegiatan diwaktu luang atau kegiatan bermasyarakat sehingga individu semakin dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya.⁴

Proses pembelajaran dikembangkan dengan cara mengakomodir minat siswa, memberi peluang keterlibatan siswa dalam praktik pembelajaran, memberikan apresiasi

³ Yulianingsih, Wiwin. *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Literasi Anak*. 2016

⁴ Santoso, S. *Konsep Dasar PLS Untuk Kalangan Sendiri*. 2010, hlm. 2-30

atas pemahaman siswa dan adanya tindak lanjut yang relevan atas pembelajaran yang dilaksanakan.⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *homeschooling* memerlukan persiapan yang matang untuk dapat mencapai hasil yang maksimal sebagai suatu model pendidikan yang relatif baru.⁶ Pelaksanaan program dan proses pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah dijiwai dengan prinsip pendidikan nasional yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa terdapat tiga prinsip yaitu prinsip Tut Wuri Handayani yang bermakna mengutamakan pendidikan yang berpusat pada dan didasarkan atas kepentingan peserta didik, serta menitik beratkan pada kegiatan belajar dari pada kegiatan mengajar peserta didik. Prinsip kedua, Ing Madya Mangun Karsa yang bermakna memberi arah bahwa program pendidikan dan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik. Prinsip ketiga adalah Ing Ngarso Sung Tulodo yang bermakna bahwa pendidik menjadi pusat panutan bagi peserta didik.⁷

⁵ Farchan, Achmad. *Peciel's Learning Development Model Berkarakter Keindonesiaan Sebagai Upaya Menjamin Mutu Pendidikan Bermartabat*. 2016

⁶Lestari. Gunarti Dwi. *Homeschooling: Sebuah Alternatif Pendidikan Bagi Peserta Didik Merlion International School Surabaya*. 2016

⁷ Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production. 2001, Hal 168

Implementasi *homeschooling* dalam perspektif pendidikan nonformal dikaitkan dengan fungsi-fungsi pendidikan nonformal dalam pendidikan formal. Peranan pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal.⁸

Homeschooling merupakan suatu pendidikan alternatif yang dapat dilaksanakan di manapun, proses penentuan kurikulum yang dapat diseleksi sendiri oleh orangtua sebagai guru, memungkinkan pelaksana *homeschooling* untuk menyesuaikan dengan *need and demand* mereka.⁹ Pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* tidak selalu dilaksanakan di rumah, tetapi siswa dapat belajar di alam bebas baik di laboratorium, perpustakaan, museum, tempat wisata, dan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, seorang guru perlu melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode,

⁸ Hidayat, Dayat. *Diservifkasi Layanan Pendidikan Kesetaraan: Implementasi Homeschooling Dalam Pendidikan Nonformal Dan Informal*. 2016

⁹ Zahida, Vania Widiyadana dan Dewi, Winarsih. *Homeschooling Tunggal Sebagai Model Pendidikan Bagi Anak (Studi Analisis Penerapan Konsep Homeschooling Pada Princes)*. 2016

¹⁰ Mawadah, Sokhikhatul. *Pentingnya Pendidikan Formal (Sekolah) Di Tengah Maraknya Homeschooling*. 2016

teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media, tambahan pemahaman atau penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar, dan lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran.¹¹

Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

¹¹ Ega Rima Wati, Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran,(Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm, 38

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik di antaranya adalah:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran,
- 2) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program

pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

5) Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri,

Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi berdasarkan pada pengetahuan yang cukup tentang kurikulum dan materi yang berlaku pada sekolah-sekolah setara yang ada. Dengan demikian, proses evaluasi materi *homeschooling* harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada agar tidak hanya dianggap sebagai bimbingan belajar.¹² Pelaksanaan evaluasi dalam model pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena menjadi tolak ukur capaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai pedoman untuk mengadakan perbaikan pengelolaan pembelajaran kedepannya.¹³

2. Homeschooling

Homeschooling merupakan model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab

¹² Zahida, Vania Widiyadana dan Dewi, Winarsih. *Homeschooling Tunggal Sebagai Model Pendidikan Bagi Anak (Studi Analisis Penerapan Konsep Homeschooling Pada Princes)*. 2016

¹³ Smaldino, Sharon E dkk. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Prenada Media. 2011. Hal 139

sendiri atas pendidikan anak-anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Pengertian *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.¹⁴

Menurut Mulyadi *homeschooling* dikatakan sebagai pendidikan alternatif bagi peserta didik melalui peran orang tua.¹⁵ Menurut Sumardiono, *homeschooling* sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan yang sarna dalam bidang pendidikan.¹⁶ Menurut Nugroho, berpendapat bahwa *homeschooling* merupakan salah satu bentuk perlawanan atas kegagalan dari sekolah formal menjalankan misinya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada setiap siswa sesuai dengan potensi dan bakat yang mereka miliki.¹⁷

¹⁴Sumardiono, *Home Schooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar.*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 4.

¹⁵Mulyadi, S. *Home Schooling* Keluarga Kak Seto. Bandung. (Penerbit Kaifa, 2007), hlm 51

¹⁶Sumardiono. *Home Schooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar.*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm 15

¹⁷Riant Nugroho. *Publick Policy: Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses.* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm, 140

Secara etimologis *homeschooling* merupakan sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pen-didikan secara at home dalam *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*¹⁸. Homeschooling adalah salah satu jalur pendidikan informal yang mulai menjadi alternatif pilihan orang tua dalam memberikan bekal pendidikan kepada anaknya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Pasal 27 yaitu:

- b. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan secara mandiri
- c. Hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan
- d. Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹⁹
- e.

¹⁸Versiansyah, Chris, *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2007), hlm. 18.

¹⁹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Tujuan dan Dasar *Homeschooling*

Pentingnya *homeschooling* sebagai penunjang pendidikan formal dan pengembangan pendidikan siswa saat ini sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa. *Homeschooling* memiliki beberapa tujuan, yaitu Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang bermutu bagi peserta didik yang berasal dari anak dan keluarga yang memilih jalur *homeschooling*, Menjamin pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu untuk proses pembelajaran akademik dan kecakapan hidup, Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu pendidikannya.²⁰

Secara sosiologis seorang anak bukanlah orang dewasa, akan tetapi anak merupakan seorang individu dengan ciri khusus yang dalam perkembangannya pribadi dan sosialnya memerlukan bimbingan dan tuntunan dari orang tua dan orang-orang sekitarnya, untuk itu masa sekolah merupakan periode yang paling baik untuk meletakkan dasar dalam jiwa anak untuk kehidupan sosialnya.²¹

²⁰Ma'mur A. Jamal, *Buku Pintar Homeschooling*. (Jogjakarta: Flashbooks, 2012), hlm. 67.

²¹Soetimah, Pakasi. *Anak dan Perkembangannya*. (Jakarta. PT. Gramedia, 1981), hlm 26

Secara psikologis, *homeschooling* dapat di gambarkan sebagai kompetensi kognitif. Kognitif merupakan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah, dan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memeperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.²²

Homeschooling dalam pandangan islam dapat dilihat pada (QS. al-Tahrim ayat 6) yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS. al-Tahrim ayat 6).

²² Desmita. Psikologi Peserta Didik. (Bandung. Rosdakarya) 2012, hlm 97-98

Terlihat dengan jelas adanya isyarat-isyarat yang menunjukkan bahwa homeschooling dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan alternatif yang bisa mengembangkan kreativitas peserta didik. Walaupun legalisasi homeschooling di masa Rasulullah tidak tersurat, tapi secara tersirat Alquran telah memberikan isyarat akan urgensi pendidikan keluarga (rumah). Hal ini dapat kita perhatikan dalam firman Allah: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. al-Tahrim ayat 6).

Pentingnya peran pendidikan dalam keluarga Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه
الترمذی)⁴

Artinya:

“Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda Barang siapa yang menempuh perjalanan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga” (HR Turmudzi).

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk mencari ilmu. Dan mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan ilmu manusia dapat membedakan hal yang

benar dan salah. Dan Allah akan meningkatkan derajat orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu satu tingkat.

Pentingnya peran pembentukan potensi anak dalam mewujudkan karakter sebagai manusia Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً²²

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".” (Q.S. al-Baqarah: 30)

Di samping untuk mengabdikan kepada Allah, tujuan Allah menciptakan manusia itu dapat diketahui dari firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ²³

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. al-Dzariyat: 56)

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah selaras dan sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia. Yaitu terbentuknya insan

kamil, yang mengabdikan kepada Allah dan mampu menjadi khalifah di muka bumi.

Dasar hukum lembaga *homeschooling* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. PP Nomor 73 tentang Pendidikan Luar Sekolah
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0131/U/1991 tentang paket A dan B
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 132/U/2004 tentang Paket C.

Selain itu dasar hukum penyelenggaraan *homeschooling* secara lebih rinci diatur dalam Permendikbud No.129 tahun 2014 tentang sekolah rumah. Dalam Permendikbud No.129 tahun 2014 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuannya agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal.²³

²³Permendikbud No.129 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah

4. Macam-macam *Homeschooling*

Macam-macam metode *homeschooling* terbagi menjadi 3, yaitu²⁴:

a. *Homeschooling* Tunggal

Dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya karena hal tertentu atau lokasi yang berjauhan. Sumardiono menjelaskan bahwa format sekolah rumah yang dilaksanakan oleh orangtua dalam satu keluarga yang dalam pelaksanaannya dengan sengaja tidak bergabung dengan keluarga lain yang menerapkan sekolah rumah tunggal lainnya.²⁵

b. *Homeschooling* Majemuk

Dilaksanakan oleh dua keluarga atau lebih untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Sumardiono menjelaskan bahwa *homeschooling* manjemuk adalah format *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga yang

²⁴Ma'mur A. Jamal, *Buku Pintar Homeschooling*. (Jogjakarta: *Flashbooks*, 2012), hlm. 82-84.

²⁵Sumardiono. *Home Schooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar*.(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm 27

memilih untuk menyelenggarakan kegiatan bersama-sama.²⁶

c. *Komunitas Homeschooling*

Gabungan dari beberapa homeschooling majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana/prasarana, dan jadwal pembelajaran. Harus ada komitmen penyelenggaraan sebesar 50:50 antara orang tua dan komunitasnya. Sumardiono menjelaskan bahwa *homeschooling* komunitas adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran.

5. Komponen *Homeschooling*

Berikut merupakan ruang lingkup pembelajaran *homeschooling*

a. Materi Pembelajaran

Kurikulum pembelajaran homeschooling adalah kurikulum yang didesain sendiri namun tetap mengacu kepada kurikulum nasional. Di Indonesia baru ada kurikulum Diknas, sedangkan di luar negeri banyak pilihan, dari yang gratis sampai yang termahal. Kurikulum

²⁶Sumardiono. *Home Schooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar.*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm 28

dalam homeschooling tidak dipaksakan harus menginduk Diknas, namun bagi yang akan memakai kurikulum Diknas bukan suatu masalah. Sistem pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan anak dan keluarga, manajemennya memakai kurikulum terbuka yang bisa dipilih. Jadwal atau kegiatan belajarnya bersifat fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama, peran orang tua sangat dilibatkan bahkan sebagai penentu keberhasilan, serta model belajarnya tergantung komitmen dan kreativitas orang tua/ siswa dalam mendisain sesuai kebutuhan.²⁷

b. Metode dan Pendekatan pembelajaran *homeschooling*

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam program homeschooling antara lain adalah sebagai berikut.²⁸

- 1) *School at home*. Pendekatan *School at home* merupakan model pendidikan yang sama dengan pendidikan yang diselenggarakan disekolah.
- 2) *United studies*. Pendekatan *United studies* merupakan model pendidikan yang berbasis tema. Siswa tidak belajar per mata pelajaran, tetapi belajar melalui tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

²⁷ Yuli Sugiarti, Diyah. Mengenal Homeschooling: 2012, hlm, 22

²⁸ Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.. hlm, 82

- 3) *Charlotte mason* atau *The living book approach*. Pendekatan ini merupakan model pendidikan melalui pengalaman nyata.
- 4) *Classical*. Pendekatan *classical* merupakan model pendidikan yang menggunakan kurikulum berstruktur berdasarkan tiga tahap perkembangan anak.
- 5) *Waldorf*. Pendekatan *Waldorf* merupakan model pendidikan yang berusaha menciptakan setting sekolah yang mirip keadaan rumah.
- 6) *Montessori*. Pendekatan *Montessori* merupakan model pendidikan dengan mempersiapkan lingkungan yang alami agar dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.
- 7) *Electic*. Pendekatan *electic* merupakan model pendidikan yang memberi kesempatan pada keluarga untuk mendesain sendiri program homeschooling yang sesuai, dengan cara memilih atau menggabungkan sistem yang ada.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada tingkatan ini, seseorang memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan criteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai

efektifitas atau manfaatnya.²⁹ Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh para guru setelah proses pembelajaran berakhir. Secara umum evaluasi pembelajaran terdiri atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah evaluasi tersebut dipergunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan materi ajar dari semua kegiatan pembelajaran.³⁰ Proses evaluasi berdasarkan pada pengetahuan yang cukup tentang kurikulum dan materi yang berlaku pada sekolah-sekolah setara yang ada. Dengan demikian, proses evaluasi materi *homeschooling* harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada agar tidak hanya dianggap sebagai bimbingan belajar.³¹ Pelaksanaan evaluasi dalam model pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena menjadi tolak ukur capaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai pedoman untuk mengadakan perbaikan pengelolaan pembelajaran kedepannya.³²

²⁹Mohammad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, 2016, hlm 120-122

³⁰Yuniasri Sadewi Harmani. Manajemen Pembelajaran Homeschooling Di Homeschooling Primagama Yogyakarta. 2018

³¹ Zahida, Vania Widiyadana dan Dewi, Winarsih. *Homeschooling Tunggal Sebagai Model Pendidikan Bagi Anak (Studi Analisis Penerapan Konsep Homeschooling Pada Princes)*. 2016

³² Smaldino, Sharon E dkk. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Prenada Media. 2011. Hal 139

d. Peran Orang Tua

Dalam *homeschooling*, ada 2 peran penting orangtua, yaitu sebagai fasilitator dan coach. Saat menjadi fasilitator, peran orangtua lebih berfungsi untuk memfasilitasi minat anak, memberikan kenyamanan anak menjadi dirinya sendiri agar potensi pribadinya bisa keluar. Dalam waktu-waktu tertentu, orangtua juga bertindak sebagai coach, yang membantu anak meraih tujuan yang ditetapkan. Fungsi coach lebih untuk menjaga kualitas proses dan hasil. Sebagai coach, orangtua menjadi teman diskusi menajamkan gagasan, menjadi bagian Quality Control, serta men-“stretch” anak agar bisa “naik kelas” dalam kualitas diri maupun kualitas karyanya.³³

6. Kurikulum *Homeschooling*

Homeschooling dapat menggunakan berbagai kurikulum, tidak ada patokan khusus bagi setiap keluarga *homeschooling* dalam memakai kurikulum. Bisa jadi ada dua anak *homeschooling* yang sama-sama setingkat SD menggunakan kurikulum yang berbeda. Namun secara global kurikulum yang biasa mereka gunakan antara lain kurikulum dari Depdiknas, kurikulum yang berasal dari

³³ <https://rumahinspirasi.com/peran-orangtua-homeschooling-fasilitator-coach/>

luar negeri, dan kombinasi penggunaan kurikulum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh departemen pendidikan nasional.³⁴ *Homeschooling* mempunyai persamaan dengan sekolah pada umumnya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengantarkan anak-anak didik dalam mengantarkan potensinya.³⁵

Keberadaan *homeschooling* sudah mendapat pengakuan secara resmi dari pemerintah.³⁶ Dengan demikian tidak ada hal-hal yang dikhawatirkan oleh masyarakat mengenai legalitas *homeschooling*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada *homeschooling* berlangsung secara kondusif dengan tujuan dapat mengasab potens, bakat dan minat masing-masing anak.³⁷ Dalam pelaksanaannya *homeschooling* komunitas sebagai pendidikan alternatif, dimasukkan sebagai model pendidikan yang diklasifikasikan sebagai satuan

³⁴ Aliyah, Himmatul, *Konsep Homeschooling Menurut Dr. Seto Mulyadi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2008

³⁵ Umar, Syahwani. *Homeschooling Sebagai Bentuk Pendidikan Non Formal*. 2016

³⁶ Widiananta, Wahyu. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Homeschooling (Studi Kasus Pada Homeschooling Kak Seto Surakarta Tahun 2012)*. 2013

³⁷ Eriani, Prahersi dan Ningrum, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling Kak Seto Semarang*. 2013

pendidikan non formal.³⁸ Dengan demikian pengelolaan manajemen *homeschooling* dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

Pentingnya pendidikan bagi kebutuhan masyarakat menjadi salah satu tantangan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan melalui alternatif seperti halnya *homeschooling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan *homeschooling* sehingga mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya didasarkan pada kajian pustaka yang relevan dan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan *homeschooling* dengan tujuan hasil penelitian sesuai dan relevan. Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan *homeschooling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farah Husna 2011 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran *Homeschooling* Studi situs di *Homeschooling* Primagama Yogyakarta” menyimpulkan bahwa karakteristik pengelolaan kelembagaan *homeschooling* meliputi: pendidikan kebutuhan masyarakat, sekolah alternatif, anak berkebutuhan khusus, pengembangan sekolah nonformal

³⁸ Sugiarti, Diah Yuli. *Mengenal Homeschooling Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*.2009

dengan kurikulum Sistem Pendidikan Nasional, lembaga fleksibel, layanan individu siswa, secara akademik lebih terstruktur, pengembangan akademik dan bakat anak, pendekatan aspek psikologi anak. Sedangkan Interaksi pembelajaran *homeschooling* meliputi: KTSP, konsep *learn how to learn*, guru dan jam belajar menyesuaikan kebutuhan anak, pelaksanaan pembelajaran @ 2 jam/mata pelajaran, proses belajar mengajar tiap hari senin-sabtu mulai pukul 08.00-17.00, pembelajaran individu atau kelompok, Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan, pembelajaran komunitas satu minggu sekali, raport bersifat kualitatif dan kuantitatif, metode hypnotherapy, kegiatan *fieldtrip* dan *outbond*. Hubungan lembaga *homeschooling* dengan orang tua siswa meliputi: pertemuan dengan orang tua (*parent meeting*) dilaksanakan tiga-empat bulan sekali, kegiatan *Home Visit* dua bulan sekali, dalam proses pembelajaran orang tua, lembaga, dan anak terlibat, menyebar angket untuk orang tua dalam rangka untuk mengetahui perkembangan anak, keikutsertaan orangtua dalam kegiatan anak, terdapat 16 cabang lembaga Homeschooling Primagama di pulau Sumatra dan pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenti Martono dan Amos Neolaka 2014 dengan judul “Pelaksanaan *Home Schooling* Setingkat Sekolah Dasar Studi Di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara” menyimpulkan bahwa pendidikan *homeshooling* yang dilaksanakan di Kecamatan Penjaringan, memenuhi

peraturan perundangan, diketahui pemerintah atau Kemendikbud, pengelolaan institusi berbeda dengan pendidikan formal, bersifat lebih *fleksibel* baik dalam bentuk maupun komunikasi dengan orang tua dan pihak terkait. Komunikasi internal institusi bersifat luwes dan tidak seformal institusi formal. Profil keluarga yang memilih program *homeschooling* adalah yang menginginkan pendidikan karakter dan beban belajar yang tidak berlebihan pada anak. Siswa menyukai *homeschooling* karena mereka tidak terlalu banyak PR, waktu bermain dan rekreasi yang cukup, menyukai suasana sekolah yang akrab. Pemahaman masyarakat mengenai *homeschooling* masih kurang. Sekolah swasta tidak ada masalah dalam menerima siswa *homeschooling* yang akan pindah ke jalur formal, dan dari catatan ketiga institusi tidak ada anak yang turun kelas ketika pindah ke institusi formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyo Kurniawan 2013 dengan judul “Implementasi Kurikulum *Homeschooling* Kak Seto Semarang Pada Satuan SMA dan Lulusannya” menyimpulkan bahwa Kurikulum yang digunakan pada lembaga *homeschooling* adalah kurikulum KTSP dengan beberapa pengembangan *homeschooling* yang di rencanakan pada setiap awal semester. Dengan sistem yang *fleksibel* dan menyenangkan, anak akan merasa lebih nyaman saat belajar di *homeschooling* dengan dua pilihan program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu program komunitas

dan *distance learning*. Kegiatan pengembangan *homeschooling* untuk menumbuhkan kreatifitas dan pemahaman siswa dalam pelajaran adalah *outing* dan *project class*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Fitriana 2016 dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschooling kak Seto Jakarta Selatan*” menyimpulkan bahwa penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *homeschooling* di *Homeschooling Kak Seto Jakarta Selatan* dapat dikatakan efektif sebagai pendidikan alternatif didalam mengembangkan potensi anak dengan tercapainya aspek-aspek pembelajaran secara efektif dan optimal yang meliputi tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Keluaran (*output*) langsung dari *Homeschooling Kak Seto* yakni *academic excellenxe, comunity builder* dan *good character*. Selain itu dampak (*outcome*) yang dihasilkan dari *Homeschooling Kak Seto* yakni dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat belajar secara mandiri dan mampu membelajarkan orang lain serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariska Tamara Hans Putri, Sujarwo, Hiryanto 2014 dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Homeschooling Dalam Membentuk Kemandirian Di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta*” menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

homeschooling dalam membentuk kemandirian anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil implementasi pembelajaran *homeschooling* dalam membentuk kemandirian intelektual anak di *Homeschooling* Anugerah Bangsa Palagan menunjukkan perilaku yang lebih mandiri pada anak. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, semangat tutor yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi *Homeschooling* Anugerah Bangsa antara lain, keanekaragaman karakteristik, tingkah laku dan sifat anak yang berbeda-beda serta masalah internal yang dihadapi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Karmila Nengsih 2016 dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Pada Homeschooling Anugerah Bangsa Di Sleman Yogyakarta*” menyimpulkan bahwa *homeschooling* ANSA melakukan perencanaan pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan bahan ajar dan buku agenda belajar yang telah disusun oleh tutor/guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* ANSA lebih bersifat informal dan menyenangkan. Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* ANSA yaitu aspek kognitif dan afektif dievaluasi oleh tutor baik berupa ujian tertulis maupun pengamatan dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak *homeschooling* seperti outbond dan

lain-lain. Faktor pendorong peserta didik dalam belajar di *homeschooling* ANSA yaitu untuk meraih cita-cita dan membanggakan orangtua, sedangkan faktor penghambat yaitu ketika peserta didik banyak kegiatan di luar, kecanduan bermain game online dan masih kurang lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia di *homeschooling*.

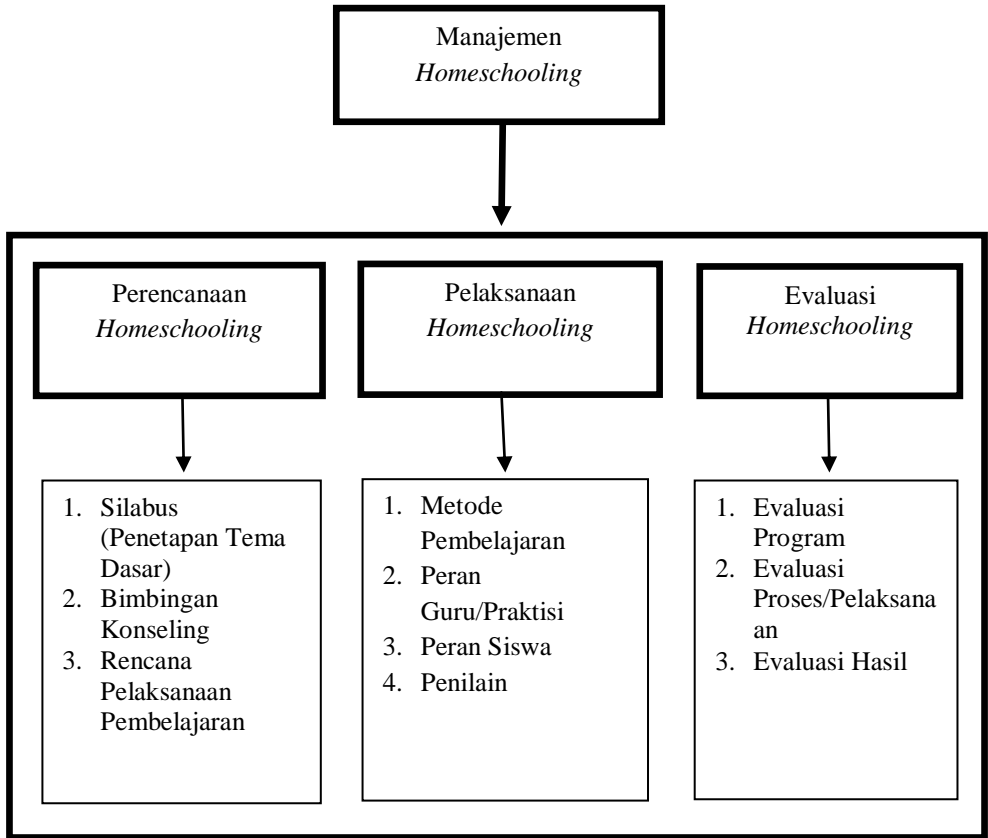
Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dapat dijelaskan bahwa hubungan penggunaan teori dan didukung dengan penelitian sebelumnya dengan judul penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian saat ini dilakukan dengan manajemen *homeschooling* yang membahas secara menyeluruh mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran *homeschooling*. Selain itu menyelaskan peraturan-peraturan mengenai keberadaan *homeschooling* sehingga mampu memberikan kesimpulan kepada masyarakat mengenai legalitas *homeschooling* dan kebermanfaatannya.

C. Kerangka Penelitian

Pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus diutamakan dengan baik karena secara langsung akan berdampak pada kualitas hidup sumber daya manusia. Perubahan teknologi saat ini menjadi dampak besar pada kehidupan dan dunia pendidikan, para ahli mengatakan sudah terdapat perubahan dalam proses belajar

karena anak didik sekarang adalah generasi “*digital native*” yang merupakan generasi lahir di era digital. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari pendidik untuk mengimbangi sistem pendidikan di zaman modern untuk meningkatkan kualitas anak didik melalui pendidikan informal yaitu *homeschooling*. Dengan demikian perlu adanya manajemen *homeschooling* yang diterapkan oleh keluarga praktisi dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga kerangka konsep penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data di olah Penulis tahun 2018

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar 2.1 sebelumnya dapat dijelaskan bahwa manajemen *homeschooling* dapat di laksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaa dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan *homeschooling* dapat dimulai dari penetapan silabus (penetapan tema dasar), bimbingan konseling dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* dapat dilaksanakan melalui penentuan metode pembelajaran, peran guru/praktisi, peran siswa dan penilain. Tahap evaluasi pembelajaran *homeschooling* dapat dilaksanakan melalui evaluasi program, evaluasi proses/pelaksanaa dan evaluasi hasil. Dengan demikian manajemen *homeschooling* dapat dinilai dengan baik apabila memenuhi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bergerak dari isu, tidak menguji teori, tetapi menemukan teori menggunakan data situs, adanya *key informan*, responden boleh satu orang, menggunakan narasi, bagan dan matrik untuk menyajikan data, menggunakan istilah kredibilitas dan dependabilitas serta bersifat siklus atau berulang-ulang.¹ Jenis penelitian dalam hal ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yaitu data dipaparkan menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.²

Data yang akan dikumpulkan adalah tentang pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi yaitu menguraikan sesuatu hal yang menurut apa adanya, tentang objek sebenarnya tentang pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data

¹Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Pontianak: Alfabeta, 2011), hlm. 17.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 70.

tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perkumpulan *Homeschooling* Simpul Kota Semarang yang beralamat di Jalan Jeruk No. 24 Kota Semarang. Alasan dilakukan penelitian pada lokasi tersebut dikarenakan Perserikatan *Homeschooler* Indonesia merupakan salah satu *homeschooling* yang berada di Kota Semarang dan merupakan perkumpulan *homeschooling* yang saat ini terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia (anak didik) melalui *homeschooling* perlu adanya pengelolaan dengan efektif agar *homeschooling* mampu menjadi salah satu program pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menemui praktisi yang mengajar *homeschooling* dan pimpinan *homeschooling* simpul Kota Semarang yang bernama Ibu Ellen Kristi serta siswa juga akan menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah peneliti menetapkan beberapa informan sebagai hasil pengenalan diri dan mereka telah memahami apa tujuan kedatangan peneliti, apa saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka kemudian peneliti menetapkan siapa yang akan menjadi informan awal atau informan kunci.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *homeschooling* simpul Kota Semarang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksana dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* simpul Kota Semarang yang terdiri dari 14 siswa dengan 8 praktisi dan 1 pimpinan *homeschooling* simpul Kota Semarang. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 23 responden.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka di dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di *homeschooling* simpul Kota Semarang ini guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

F. Jenis Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada *homeschooling* Kota Semarang. Sumber data adalah sumber dari mana data digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut merupakan jenis data dalam penelitian ini:

1. Jenis data primer, dalam penelitian ini pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu praktisi *homeschooling* simpul Kota Semarang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan. Jenis data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola *homeschooling* Kota Semarang di antaranya adalah:
 - a. Kepala pimpinan *homeschooling* Kota Semarang yang bernama Ibu Ellen Cristiani Nugroho.
 - b. Keluarga praktisi yang di wakili bapak/ibu siswa dan sekaligus wawancara kepada siswa *homeschooling* Kota Semarang.
2. Jenis data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-

buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³ Data skunder dalam penelitian ini berupa profil *homeschooling* Kota Semarang, absensi pelaksanaan pembelajaran, dokumen program kerja dan hasil evaluasi pembelajaran serta berkas-berkas pendukung lainnya sesuai dengan topik penelitian yaitu manajemen *homeschooling* Kota Semarang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴ Pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subyek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dengan informan/subyek penelitian, dan dokumentasi dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.⁵ Dan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

³Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Press, 2011), hlm. 129.

⁴Guritno, Suryo,dkk, *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 125.

⁵ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) Halaman 126.

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶

Disini peneliti mengamati dan mengobservasi di *homeschooling* Kota Semarang dalam melakukan manajemen, observasi dan pengamatan dilakukan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan data penelitian di antaranya adalah:

- a. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pengelola *homeschooling* Kota Semarang yaitu ibu Ellen Crisdian N dan anggota.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh keluarga praktisi dan siswa *homeschooling* Kota Semarang.
- c. Hasil dan evaluasi pembelajaran *homeschooling* Kota Semarang oleh siswa-siswi yang merupakan peserta *homeschooling* Kota Semarang.

2. Wawancara

⁶Mantra, Ida Bagoes, *Sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 165.

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁷

Informasi tentang pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang ini digali oleh peneliti sebagai instrumen, dengan melalui tehnik wawancara mendalam terhadap para informan. Tehnik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh informasi yang rinci,⁸ dan suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.⁹

Dengan tehnik ini peneliti menggali tentang tata cara praktisi dalam pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang. sehingga diharapkan dapat mengungkapkan baik pengalaman maupun pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi dibalik itu.

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen dituntut membuat responden lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64

⁸Ida Bagoes Mantra, Op. Cit, hal. 72

⁹Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 192.

pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subyek penelitian sebagai pemecah masalah dan peneliti sebagai pemancing timbulnya permasalahan agar muncul wacana yang detail. Disini wawancara diharapkan berjalan secara tidak terstruktur (terbuka, bicara apa saja) dalam garis besar yang terstruktur (mengarah pada permasalahan penelitian). wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola *homeschooling* Kota Semarang di antaranya adalah:

- a. Kepala pimpinan *homeschooling* Kota Semarang yang bernama Ibu Ellen Cristiani Nugroho beserta karyawan pengelola *homeschooling* Kota Semarang.
 - b. Keluarga praktisi yang di wakili bapak/ibu siswa dan sekaligus wawancara kepada siswa *homeschooling* Kota Semarang.
3. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang record ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁰ Dokumen bisa

¹⁰Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 191.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹¹

Penggunaan informasi dokumentasi sebagai teknik ketiga bermanfaat dalam mengumpulkan informasi tentang pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang. Dalam dokumentasi ini peneliti dapat mengambil foto siswa dan praktisi dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengambil gambar karya-karya siswa. Dengan demikian, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di antaranya adalah:

1. Dokumentasi yang dilakukan kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* Kota Semarang
2. Dokumentasi yang dilakukan kepada pengelola *homeschooling* Kota Semarang dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh pimpinan *homeschooling* Kota Semarang yaitu ibu Ellen Cristiani N beserta anggota yang lain.
3. Dokumentasi yang dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses penelitian ini.

¹¹Suryo Guritno, dkk. Op.Cit, hal. 137.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan untuk membantu dalam penggalian data dari lokasi setelah diberi penjelasan. Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Kemudian mendiskusikan dengan dosen pembimbing dan orang-orang yang ada di sekitar dan mengetahui kasus ini.

Data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut. 1) triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi. 2) triangulasi situasi: bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan keadaan sendirian. 3) triangulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹²

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu

¹² Mathew B. M dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 81.

membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara dibandingkan dengan apa yang ada dalam kegiatan pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang dan yang terakhir adalah dengan membandingkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Kemudian juga berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan). Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah

dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan hibermen (1984), dan Sparadly (1980) merupakan teknik yang umum digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran yang terjadi di *homeschooling* simpul Kota Semarang

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang, serta peneliti harus merangkum yang penting dan sesuai apa yang dibutuhkan sebagai data yang dipakai dalam penelitian.

3. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pengelolaan pengembangan *homeschooling* simpul Kota Semarang.

4. Triangulasi

Triangulasi yang mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan. Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk: (1) membandingkan pengamatan implementasi pembelajaran team teaching dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan dokumen-

dokumen yang ada dengan sekolah, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing.

5. Menarik kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan sebagai suatu kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Berdirinya PHI (Perserikatan *Homeschooling* Indonesia)

Pada tanggal 24-25 Oktober 2016, beberapa praktisi pendidikan informal (*homeschooler*) lintas daerah berkumpul di Semarang untuk membahas berbagai permasalahan dan tantangan serta membentuk organisasi yang mewadahi keluarga-keluarga praktisi *homeschooler*, atau yang disebut oleh Permendikbud 129/2014 sebagai pesekolah rumah tunggal.¹

Sembilan orang berkomitmen untuk menjadi anggota Tim Inti (pendiri) dari organisasi yang kami beri nama Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI). Adapun sembilan orang tersebut adalah.²

1. Ellen Christiani Nugroho (Semarang)
2. Anggrahenny Ciptaning Putri (Semarang)
3. Sapta Nugraha (Yogyakarta)
4. Noor Aini Prasetyawati (Solo)
5. Wimurti Kusman (Cilegon)

¹ Data primer (*Company Profile*) PHI Simpul Kota Semarang

² Data Primer (Laporan Koordinator Nasional Perserikatan *Homeschooler* Indonesia)

6. Annette Ellen Sitompul (Jakarta)
7. Idaul Hasanah (Malang)
8. Lyly Freshty (Surabaya)
9. Rebecca Laiya (Nias)

Kesepakatan mendirikan PHI dicapai pada tanggal 20 Desember 2016, terinspirasi dari nama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kata “perserikatan” menunjukkan respek pada keunikan otonom tiap keluarga tetapi bersinergi untuk mewujudkan kebijakan dan kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia melalui praktik *homeschooling*. Bahu membahu dengan pemerintah dan masyarakat, PHI yakin bahwa kemerdekaan belajar dan keharmonisan keluarga adalah menjadi basis yang penting bagi pendidikan berkualitas.³

b. Visi dan Misi

Visi:

Terjaminnya hak anak Indonesia untuk merdeka belajar secara legal, setara, dan berkualitas.

Misi:

1. Memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada homeschooler.
2. Membangun kesadaran kritis homeschooler Indonesia.
3. Mendukung masyarakat tentang esensi dan legalitas pendidikan mandiri berbasis keluarga (*homeschooling*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ellen mengenai penyusunan visi dan misi adalah sebagai berikut:

³ Data Primer di peroleh dari PHI Simpul Kota Semarang

“Penyusunan visi dan misi dilakukan secara seksama dengan memperhatikan tingkat kebutuhan baik baik jangka panjang dan jangka pendek dengan dilakukannya evaluasi dan analisis secara matang sehingga visi dan misi yang diusung dapat tercapai dengan baik, penyusunan visi dan misi membutuhkan waktu yang cukup lama karena melihat kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang dengan berbagai analisa dengan harapan target kinerja dari PHI dapat tercapai dengan baik”.⁴

c. Program Utama

Berikut merupakan program utama PHI di antaranya adalah:

1. Menggalang solidaritas dan membangun jejaring *homeschooler* di seluruh Indonesia.
2. Melibatkan diri dalam penyusunan, pemantauan, evaluasi, dan revisi kebijakan yang terkait kepentingan *homeschooler*.
3. Menyediakan informasi, edukasi, konsultasi, advokasi, dan layanan lain terkait *homeschooling* yang dibutuhkan *homeschooler*, masyarakat, atau aparat pemerintah.
4. Melakukan riset dan kajian tentang *homeschooling*.
5. Bekerjasama dengan pihak lain untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia.

d. Struktur Organisasi

Pada prinsipnya, kerja PHI berlandaskan nilai demokrasi dan respek pada otonomi tiap keluarga *homeschooler*. Badan pendiri PHI

⁴ Data primer hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019) Pukul 13:07 WIB

adalah Tim Inti yang anggotanya bersifat setara. Badan pengambil keputusan eksekutif tertinggi adalah Rapat Nasional, yang akan menunjuk satu Koordinator Nasional untuk menjadi pelaksana eksekutif. Anggota aktif PHI membentuk Simpul di tingkat kota/kabupaten dan provinsi yang dipimpin oleh Koordinator Simpul (Korsim).

Kebijakan diputuskan oleh PHI di tingkat Simpul maupun Nasional terutama dengan model dari bawah ke atas (*bottom-up*). Struktur organisasi dapat diubah berdasar kesepakatan dalam Rapat Umum.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PHI



Sumber: Data di olah penulis tahun 2018

e. Sebaran Anggota Simpul PHI

Penerimaan anggota dan pembentukan simpul PHI telah dimulai sejak tanggal 20 Desember 2016. Per 25 Oktober 2017, tercatat ada 176 keluarga *homeschooler* yang telah mendapatkan

nomor anggota PHI. Mereka tersebar di 50 kota/kabupaten di 14 provinsi. Terdata ada 301 anak *homeschooler* dari para keluarga ini.

Tabel 4.1

Data Sebaran Anggota PHI Per media Oktober 2017

No	Provinsi	Jumlah Anggota	Kota/Kabupaten
1	DKI Jakarta	29 keluarga	Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur
2	Banten	14 keluarga	Cilegon, Tangerang, Tangerang Selatan
3	Jawa Barat	35 keluarga	Bandung, Bekasi, Depok, Bogor kota, Bogor kabupaten, Sukabumi
4	Jawa Tengah	38 keluarga	Semarang kota, Semarang kabupaten, Salatiga, Demak, Surakarta (Solo), Klaten, Banyumas, Pekalongan, Cilacap, Purwokerto, Boyolali, Kebumen, Kudus, Pati, Jepara, Purbalingga
5	Jawa Timur	24 keluarga	Malang kota, Malang kabupaten, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo
6	DI Yogyakarta	16 keluarga	Sleman, Wonosari, Kulonprogo, Yogyakarta
7	Sumatera Utara	2 keluarga	Nias Selatan, Teluk Dalam
8	Sumatera Selatan	4 keluarga	Palembang, Ogan Komering Ilir (OKI)
9	Lampung	1 keluarga	Lampung Utara
10	Nanggroe Aceh Darussalam	1 keluarga	Banda Aceh
11	Kalimantan Timur	4 keluarga	Balikpapan

12	Kalimantan Barat	1 keluarga	Pontianak
13	Kalimantan Selatan	2 keluarga	Banjarmasin, Tabalong
14	Nusa Tenggara Barat	2 keluarga	Sumbawa Barat, Mataram

Sumber: Data di olah penulis tahun 2018

f. Sekretariat dan Kontak PHI

Sekretariat Nasional Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI) Jl. Jeruk VII No. 24 Semarang 50249 Tlp. 024-8412619, Sekretariat Jakarta: Jl. Melati C62, Cilandak Barat, Jakarta Selatan

E-mail: kontak@phi.or.id

Website: www.phi.or.id

FB: Perserikatan Homeschooler Indonesia (fp)

IG: @phi201216

Twitter: @phi201216

g. Aktivitas Media Sosial

1) *Fanpage* dan Grup FB PHI

Grup FB Perserikatan *Homeschooler* Indonesia dibuat tanggal 23 Januari 2017. *Di-setting* sebagai *closed group*, grup ini dikhususkan untuk menjadi wadah komunikasi internal antar anggota PHI. Saat ini beranggotakan 105 orang. Admin grup PHI adalah Annette dari Tim Inti. *Fanpage* Perserikatan *Homeschooler* Indonesia dibuat tanggal 24 Januari 2017 sebagai medium untuk menyebarkan informasi kegiatan dan tulisan seputar *homeschooling* kepada publik. Per 18 Agustus, fanpage telah mendapat 1040 likes dan 1110 following. View artikel tertinggi

mencapai 11,985 orang. Admin fp PHI adalah Ellen Kristi dari Tim Inti.

2) *Website* (www.phi.or.id)

Website PHI diluncurkan ke publik tepat pada Hari Keluarga Internasional, tanggal 15 Mei 2017. Fiturnya meliputi Tentang PHI, Artikel, Berita, dan Koleksi (tautan, kebijakan, dan e-book). *Website* menjadi pusat informasi tentang PHI di dunia maya. Salah satu fungsi utamanya adalah memberi petunjuk kepada yang berminat mendaftar tentang tata cara mendaftar menjadi anggota PHI. Webmaster yang mengelola website PHI saat ini adalah Koordinator Simpul PHI Jakarta Selatan, Rahdian Saepuloh (Ian).

3) Akun Instagram (@phi201216)

Posting pertama akun IG PHI diunggah tanggal 30 Maret 2017. Per 18 Agustus 2017, unggahan sejumlah 60 posts. Akun memiliki 273 followers. Admin akun IG PHI adalah Ellen Kristi dari Tim Inti PHI.

h. Layanan NISN/UNPK PHI

Per Februari 2017 telah dirintis grup layanan NISN/UNPK untuk para *homeschoolers* dengan nama NISN *Homeschoolers*. Grup ini belum memakai nama PHI sebab pada waktu itu PHI belum dikenal, sehingga diputuskan oleh Tim Inti untuk merintis atas nama pribadi dulu. Para *homeschoolers* dari kota dan provinsi mana saja dipersilakan mengajukan anaknya untuk dibantu memperoleh NISN dari PKBM Tunas Harapan Salatiga. Terakhir ada 112 anak yang didaftarkan. Tanggal 10 Juli 2017, PHI menandatangani Nota

Kesepahaman (MoU) dengan PKBMTunas Harapan Salatiga sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang *homeschooler-friendly*. Setelah itu dilakukan proses transisi, para anggota grup NISN *Homeschoolers* yang telah memiliki nomor anggota PHI dipindah ke grup Layanan NISN/UNPK PHI. Di akhir bulan Agustus 2017 ini, grup NISN *Homeschoolers* akan *di-nonaktif-kan*. Anggotanya yang tidak bergabung dengan PHI dipersilakan langsung berhubungan dengan admin PKBM Tunas Harapan Salatiga.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, tujuan *homeschooling* tentu saja untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak. Dengan segala pengalaman dan pengamatan, pengelola *homeschooling* merasa anak-anak bisa bertumbuh kembang lebih optimal jika menjalani pendidikan berbasis keluarga dibandingkan dengan di sekolah. Dalam pelaksanaannya focus menumbuhkan karakter yang luhur, melatih kebiasaan-kebiasaan baik, dan memperluas wawasan mereka tentang bangsa dan dunianya. Selain itu, di sekolah yang utilitarian seperti sekarang tidak sesuai dengan visi pendidikan keluarga.

Orang tua harus memahami konsep atau metode pendidikan mana yang dirasa sreg. Kalau prinsip sudah jelas, teknis mengikuti. Setelah paham filosofi pendidikan CM untuk memberikan kondisi dimana *homeschooling* itu mudah dan jelas arahnya. Kondisi tersebut masuk dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran *homeschooling*. Perencanaan *homeschooling* dilakukan dengan menyusun visi dan

misi yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling*. Adanya visi dan misi di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan nasional dan program kerja *homeschooling* lebih dapat di arahkan dengan baik.

Setelah melakukan penyusunan visi dan misi maka dilakukan penyusunan kurikulum yang menyesuaikan pada kurikulum pendidikan secara nasional dengan tujuan ada sinkronisasi dari kurikulum *homeschooling* dengan kurikulum pendidikan secara nasional. Penentuan visi dan misi serta penentuan kurikulum di lakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam jangka panjang.

Ketika masuk fase terstruktur, maka mulai menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran harian. Tidak terlalu sulit buat karena sudah paham konsepnya. Dan metode CM sendiri sangat ringan dijalankan karena ada konsep *short lessons* dan *masterly inactivity*. Jam belajarnya pendek dan orangtua hanya berperan sebagai fasilitator, anaklah yang harus aktif berpikir untuk mencerna pelajarannya lewat narasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan langsung dilakukan oleh orang tua anak dengan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam pelaksanaanya apabila ada dua siswa maka lebih di anjurkan satu orang tua menghandle satu anak. Hal ini dilakukan agar adanya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran siswa sekaligus untuk memperoleh hasil yang baik dan

sesuai dengan visi dan misi yang telah di tetapkan. Dalam kasus nya dapat dipahami bahwa untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan maka lebih baik dimaksimalkan dalam peran orang tua untuk memberikan pembelajaran yang efektif.

Begitu anak sudah bisa diajak duduk membaca buku maka mereka membaca *living books* setiap menjelang tidur siang atau tidur malam (atau kapan pun mereka minta dan kami punya waktu). Dari situ, anak terbiasa tertarik pada buku. Jadi ketika masuk fase terstruktur untuk mengajari baca-tulis, mereka sudah siap.

Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan soal manajemen waktu, apalagi kondisi orang tua yang sedang bekerja dengan jadwal yang bisa berubah-ubah. Kadang harus ikut rapat ini atau pertemuan lain, bahkan ke luar kota. Jadi, harus pandai mengantisipasinya. Maka harus dengan baik dalam mengatur manajemen waktu. Kedua, menjaga konsistensi orangtua yang berperan sebagai fasilitator belajar anak. Ada kalanya jadwal yang sudah dibuat tidak berjalan karena teralihkan perhatian ingin menyelesaikan urusan lain dulu, padahal kalau jadwal tidak dijalankan secara konsisten, disiplin anak jadi lemah.

Konsep belajar yang baik merupakan peran terpenting bagi keberhasilan sehingga harus di utamakan dengan baik, dalam pelaksanaannya orang tua sebagai fasilitator kepada anaknya, melakukan upaya yang terbaik dalam memunculkan semangat dan kemauan anak untuk belajar, pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan anak dan keinginan anak, anak

yang menjelankan aktivitas belajar sesuai dengan rasa cinta terhadap aktivitasnya akan memberikan hasil yang maksimal dan baik.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan harapan adanya perubahan dan hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksana manajemen *homeschooling* akan melakukan otak-atik teknis pembelajaran kalau merasa hasilnya kurang sesuai dengan yang harapkan. Misalnya: sekarang lebih banyak pakai buku yang berbasis bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris, juga lebih menekankan materi yang kontekstual dengan sejarah dan budaya Indonesia; dan dengan diwajibkannya baca koran setiap hari, supaya dia terpapar ke situasi sosial-politik termutakhir, dlsb. Intinya dalam pendidikan CM, level kesulitan akademis untuk anak harus selalu ditingkatkan berdasarkan pantauan kemajuan anak individual. Tidak ada waktu evaluasi khusus. Begitu melihat ada perkembangan tertentu, teknis akan disesuaikan.

Evaluasi yang dilakukakn sesuai dengan kondisi yang ada pada lapangan serta menyesuaikan kondisi anak untuk melakukan penentuan metode pembelajaran yang akan datang. Dalam hal ini peran orang tua lebih di tekankan lagi. Beberapa poit evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah keterampilan dan kesenangan membaca mereka makin mapan (tanpa disuruh membaca sendiri buku yang tebal dan tak bergambar)?

- 2) Apakah mereka makin bisa melakukan tugas-tugas rumah secara disiplin (menyapu, mengepel, mencuci piring, bereskan kamar, dlsb.)?
- 3) Apakah dalam bergaul mereka sudah terbentuk tata krama yang baik (memberi salam, berpamitan, menghormati properti orang lain, duduk tenang saat diskusi, dlsb.)?
- 4) Apakah daya perhatian mereka menguat (tidak mudah tersihir layar TV/gadget, bisa fokus saat diajak bicara atau mengerjakan tugas, bisa menceritakan ulang yang mereka dengar/baca)?
- 5) Apakah mereka menjalin relasi dengan buku, lukisan, musik yang jadi bahan pelajaran?
- 6) Apakah mereka makin punya wawasan dan kesadaran tentang isu-isu sosial-kemanusiaan?

Hasil evaluasi tersebut nantinya akan menjadi salah satu acuan dalam melakukan perubahan metode pembelajaran dengan harapan perubahan tersebut dapat menyesuaikan kebutuhan dan metode pembelajaran yang diterima oleh anak.

d. Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung dan faktor penghambat harus diperhatikan dengan baik oleh manajemen *homeschooling*. Pentingnya faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* menjadi salah satu hal dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *homeschooling*. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas faktor pendukung dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran *homeschooling* sehingga perlu adanya peningkatan secara terus menerus pada kualitas faktor pendukung tersebut dalam hal fasilitas yang digunakan sebagai bahan pembelajaran *homeschooling*. Selain itu faktor pendukung lain selain fasilitas yang tersedia atau alat bantu lainnya dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* adalah adanya dukungan penuh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selain itu adanya kualitas sumber daya manusia yang ada dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada baik secara internal yaitu yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, ataupun secara eksternal yang berhubungan dengan sosial dan jaringan. Hal tersebut sangat membantu dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* karena bersangkutan langsung dengan pengendalian dan pengambilan keputusan mengenai manajemen *homeschooling*.

Dengan demikian dapat jelaskan bahwa adanya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor pendukung yang potensial karena langsung berperan dalam kondisi internal dan eksternal manajemen *homeschooling*. Melihat hal terbut maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan tujuan mampu mengatasi permasalahan baik secara eksternal maupun internal.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *homeschooling*, tentu adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya yang harus dihindari dalam menunjang keberhasilan

pelaksanaan manajemen *homeschooling*. Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* yaitu kondisi orang tua atau wali siswa yang harus benar-benar memahami kondisi dan kebutuhan anaknya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* sebenarnya dapat diselesaikan dengan baik karena berasal dari kondisi orang tua itu sendiri, artinya orang tua harus mampu memahami kebutuhan dan keinginan anaknya dalam hal belajar, agar pengelola *homeschooling* mampu memberikan fasilitas dan menunjang proses pembelajaran tersebut. Pentingnya peran orang tua yang harus memahami kondisi mengenai kebutuhan anaknya menjadi hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua melalui analisis yang dilakukan oleh orang tua secara internal. Dengan demikian perlu adanya solusi yang harus dilakukan agar mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi. Dalam upaya meminimalisir hambatan yang ada mengenai kondisi orang tua maka saya selalu melakukan himbauan dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, lebih menekankan pada hasil analisis mengenai kebutuhan utama anaknya karena hal tersebut dapat mendorong keberhasilan pembelajaran dan anak akan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran karena dilakukan sesuai dengan keinginan anak tersebut. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi dan ikut serta dalam merumuskan apa saja yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu faktor penghambat lain dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* adalah adanya persepsi masyarakat

mengenai *homeschooling* yang dilaksanakan oleh guru profesional, sehingga mampu memunculkan anggapan mengenai biaya yang mahal dari *homeschooling* dalam pelaksanaannya dan adanya keraguan dari orang tua yang menggabungkan anaknya dalam program *homeschooling*. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* yang berasal dari hasil analisis kondisi dan kebutuhan anak dapat terselaikan dengan baik dengan adanya pembinaan dan pengawasan langsung dari pengelola *homeschooling*. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan dalam hal pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola *homeschooling*.

B. Analisis Data

Hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan manajemen PHI (Perserikatan *Homeschooling* Indonesia) Kota Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis hasil penelitian pada PHI (Perserikatan *Homeschooling* Indonesia) dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi objek penelitian.

1. Pelaksanaan Manajemen *Homeschooling*

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh manajemen *homeschooling* untuk mencapai visi dan misi pembelajaran, dalam kasus ini perencanaan sangat penting dilaksanakan oleh manajemen *homeschooling* simpul Kota Semarang. Perencanaan harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien yang

nantinya akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran *homeschooling*. Perencanaan yang dilakukan oleh *homeschooling* simpul Kota Semarang dapat dilakukan melalui perencanaan visi dan misi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan pembelajaran PHI (Perserikatan *Homeschooling* Indonesia) dilakukan secara bertahap dengan tujuan adanya pencapaian organisasi yang sesuai. Proses perencanaan pada penentuan visi dan misi organisasi. Berdasarkan paparan data mengenai visi dan misi yang telah ditentukan oleh PHI (Perserikatan *Homeschooling* Indonesia) dilakukan secara bersama pengelola dan di pimpin langsung oleh ibu Ellen Christiani Nugroho. Berdasarkan hal tersebut visi dan misi yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Visi: Terjaminnya hak anak Indonesia untuk merdeka belajar secara legal, setara, dan berkualitas.

Misi: Memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada homeschooler, membangun kesadaran kritis homeschooler Indonesia dan mengedukasi masyarakat tentang esensi dan legalitas pendidikan mandiri berbasis keluarga (*homeschooling*).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam perencanaan visi dan misi dilakukan berdasarkan hasil diskusi beberapa pendiri *homeschooling* diantaranya adalah:

1. Ellen Christiani Nugroho (Semarang)
2. Anggrahenny Ciptaning Putri (Semarang)
3. Sapta Nugraha (Yogyakarta)
4. Noor Aini Prasetyawati (Solo)

5. Wimurti Kusman (Cilegon)
6. Annette Ellen Sitompul (Jakarta)
7. Idaul Hasanah (Malang)
8. Lyly Freshty (Surabaya)
9. Rebecca Laiya (Nias)

Keterlibatan dari berbagai simpul *homeschooling* dalam pembuatan visi dan misi dengan tujuan adanya penyesuaian pembekajaran yang tepat dari hasil yang diharapkan.

Adanya visi dan misi tersebut diharapkan dapat tercapai dengan baik, berikut merupakan hasil wawancara yang mengenai visi dan misi oleh ibu Ellen Christiani Nugroho:

“Tujuannya tentu saja untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kami. Dengan segala pengalaman dan pengamatan, kami merasa anak-anak bisa bertumbuh kembang lebih optimal jika menjalani pendidikan berbasis keluarga dibandingkan dengan di sekolah. Kami ingin focus menumbuhkan krakter yang luhur, melatih kebiasaan-kebiasaan baik, dan memperluas wawasan mereka tentang bangsa dan dunianya. Kami merasa system disekolah yang utilitarian seperti sekarang tidak sesuai dengan visi pendidikan keluarga kami”.⁵

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa pendidikan dalam rumah atau *homeschooling* dapat lebih focus dalam menumbuhkan karakter yang luhur dan dapat lebih meningkatkan minat belajar anak

⁵ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019, 13:07 WIB)

karena dapat mengawasinya lebih dekat dibandingkan dengan disekolah yang harus ditinggal tanpa pengawasan orang tua ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran di rumah yaitu seperti yang di paparkan Ibu Ellen sebagai berikut:

“Buat saya yang paling krusial justru orangtua memahami konsep atau metode pendidikan mana yang dirasa sreg. Kalau prinsip sudah jelas, teknis mengikuti. Setelah paham filosofi pendidikan CM, kami merasa *homeschooling* itu mudah dan jelas arahnya.⁶

Berdasarkan paparan diatas, persiapan yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memahami tentang metode dan konsep untuk mendukung proses belajar itu sendiri. Karena orang tua adalah kunci untuk dapat membantu kelancaran proses belajar.

Selain penentuan visi dan misi, berikut adalah hasil wawancara berlanjut bersama Ibu Ellen mengenai perencanaan pembelajaran *homeschooling*.

“Awalnya hanya saya saja yang menyusun rencana pembelajaran. Setelah anak kedua juga masuk fase terstruktur, saya minta tolong suami untuk menangani sebagian subjek, sampai akhirnya suami hampir sepenuhnya mengambil alih proses belajar anak

⁶ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019, 13:07 WIB)

kedua, sementara saya lebih fokus ke mengatur rencana pembelajaran anak pertama.⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan kerja sama orang tua untuk pendidikan anak sangatlah penting, karena jika tidak saling bekerja sama tidak akan terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Setelah menentukan tujuan *homeschooling* atau visi Pendidikan, langkah selanjutnya adalah menentukan rancangan atau kurikulum pembelajaran. Kurikulum pembelajaran *homeschooling* adalah kurikulum yang didesain sendiri namun tetap mengacu kepada kurikulum nasional. Di Indonesia baru ada kurikulum Diknas, sedangkan di luar negeri banyak pilihan, dari yang gratis sampai yang termahal. Kurikulum dalam *homeschooling* tidak dipaksakan harus menginduk Diknas, namun bagi yang akan memakai kurikulum Diknas bukan suatu masalah. Sistem pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan anak dan keluarga, manajemennya memakai kurikulum terbuka yang bisa dipilih. Menurut Abdulhak (2012), Jadwal atau kegiatan belajar *homeschooling* bersifat fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama, peran orang tua sangat dilibatkan bahkan sebagai penentu keberhasilan, serta model belajarnya

⁷ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019, 13:07 WIB)

tergantung komitmen dan kreativitas orang tua/siswa dalam mendisain sesuai kebutuhan.⁸

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam *homeschooling* merupakan salah satu bentuk aktif dari manajemen *homeschooling* simpul Kota Semarang untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagaimana penyesuainya terhadap perencanaan yang telah dilakukan oleh manajemen *homeschooling*. Pelaksanaan *homeschooling* yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran orang tua selaku praktisi kepada anaknya menyesuaikan pada kurikulum pembelajaran yang juga telah disesuaikan oleh kurikulum secara nasional, hal ini diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat tercapai dengan baik.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* simpul Kota Semarang melibatkan langsung orang tua siswa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ellen Christiani Nugroho
2. Siek Liang Thay
3. Natalia Kunti Handayani
4. Emmanuel G. Darutama
5. Devita Rizka Chrysanti
6. Nur Kolis
7. Yuli Rohmiyati

⁸ Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.. hlm, 82

8. Slamet Sinambela

Pelaksanaan dalam metode pembelajaran *homeschooling* salah satunya berfokus pada kurikulumnya. Jika pada sekolah formal satu jenis kurikulum dianut oleh siswa dalam jumlah puluhan atau bahkan ratusan, maka berbeda dengan *homeschooling*. Pada sistem *homeschooling*, kurikulum yang dianut oleh anak bisa disesuaikan dengan kemampuan dan potensi dalam diri anak. Misalnya anak yang memiliki kelebihan dalam aspek fisik, maka kurikulum yang dipakai dititikberatkan pada aspek fisik dibandingkan aspek lainnya. Salah satu proses pelaksanaan yang dapat dilakukan yaitu dimulai dari membeli *living book* yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran untuk anak-anak.

“Begitu anak sudah bisa diajak duduk membaca buku, kami ajak mereka membaca *living books* setiap menjelang tidur siang atau tidur malam (atau kapan pun mereka minta dan kami punya waktu). Dari situ, anak terbiasa tertarik pada buku. Jadi ketika masuk fase terstruktur untuk mengajari baca-tulis, mereka sudah siap”.⁹

Dari paparan wawancara dengan Ibu Ellen, dapat di simpulkan bahwa kita harus pandai memfokuskan anak-anak kepada membaca, dengan membeli *living book* kita dapat mengajak anak-anak untuk duduk bersantai dengan membaca buku dan membaca menjelang tidur

⁹ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13:07 WIB)

malam hingga anak terbiasa dan menjadi semakin tertarik terhadap buku.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa pendekatan. Secara teoretis, dalam kerangka pendekatan sistemik atau terstruktur dan pendekatan kontekstual. Pendekatan secara terstruktur atau sistematis menurut Ibu Ellen memaparkan bahwa:

“Ketika masuk fase terstruktur, saya mulai menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran harian. Tidak terlalu sulit buat saya karena sudah paham konsepnya. Dan metode CM sendiri sangat ringan dijalankan karena ada konsep *short lessons* dan *masterly inactivity*. Jam belajarnya pendek dan orangtua hanya berperan sebagai fasilitator, anaklah yang harus aktif berpikir untuk mencerna pelajarannya lewat narasi”.¹⁰

Dalam sistem Pendidikan *homeschooling* terdapat rancangan yang terstruktur sehingga dilakukan evaluasi untuk melihat proses belajar siswa yang biasanya berbentuk laporan hasil belajar. Fleksibilitas kurikulum merupakan salah satu keunggulan dari sistem *homeschooling* yang sekaligus sebagai hal yang unik dari sistem tersebut. Sebagaimana temuan penelitian, bila kurikulum sekolah formal membuat bidang pengajaran menjadi terikat, maka dengan melakukan *homeschooling* orang tua, siswa, dan komunitas akan bersepakat untuk belajar berdasarkan kurikulum inovatif yang telah disusun bersama dan menggunakan metode belajar yang khas juga.

¹⁰ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019, 13:07 WIB)

Dalam hal ini pastinya ada kendala yang dialami Ibu Ellen berikut adalah pemaparan Ibu Ellen tentang kendala yang dialami:

“Pertama-tama tentu soal manajemen waktu, apalagi kami berdua bekerja sebagai pegiat sosial (mengelola lembaga swadaya masyarakat) dengan jadwal yang bisa berubah-ubah. Kadang harus ikut rapat ini atau pertemuan itu, bahkan ke luar kota. Jadi, kamu harus pandai mengantisipasinya. Saat ini kami juga tidak ada asisten rumah tangga, makin harus baik dalam manajemen waktu. Kedua, menjaga konsistensi kami orangtua yang berperan sebagai fasilitator belajar anak. Ada kalanya jadwal yang sudah dibuat tidak berjalan karena kami teralihkkan perhatian ingin menyelesaikan urusan lain dulu, padahal kalau jadwal tidak dijalankan secara konsisten, disiplin anak jadi lemah”.¹¹

Dalam manajemen waktu untuk orang tua yang berperan sebagai fasilitator memang haruslah baik, karena jika tidak bisa mengelola waktu dan tidak saling bekerjasama antara ayah dan ibu, maka proses belajar anakpun akan terganggu dan terhambat, tentu itu tidaklah diharapkan orang tua.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *homeschooling*. Hasil evaluasi menjadi salah satu tolak ukur atas keberhasilan atas kinerja yang telah dilakukan. Evaluasi juga

¹¹ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (03/06/2019, 13:07 WIB)

dilakukan dengan tujuan adanya perubahan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu tujuan adanya evaluasi dalam pembelajaran *homeschooling* simpul Kota Semarang adalah selalu melakukan perubahan pada model pembelajaran yang diharapkan nantinya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses evaluasi merupakan proses dimana melihat kembali proses kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau masih banyak yang harus untuk ditingkatkan kembali. Dalam proses ini juga untuk meningkatkan kembali kinerja yang kurang sesuai menjadi lebih baik dan meningkat. Maka dari itu berikut adalah bahan yang harus dievaluasi setelah proses pembelajaran *homeschooling* yang dipaparkan Ibu Ellen:

1. Apakah keterampilan dan kesenangan membaca mereka makin mapan (tanpa disuruh membaca sendiri buku yang tebal dan tak bergambar)?
2. Apakah mereka makin bisa melakukan tugas-tugas rumah secara disiplin (menyapu, mengepel, mencuci piring, bereskan kamar, dlsb.)?
3. Apakah dalam bergaul mereka sudah terbentuk tata krama yang baik (memberi salam, berpamitan, menghormati properti orang lain, duduk tenang saat diskusi, dlsb.)?
4. Apakah daya perhatian mereka menguat (tidak mudah tersihir layar TV/gadget, bisa fokus saat diajak bicara atau

mengerjakan tugas, bisa menceritakan ulang yang mereka dengar/baca)?

5. Apakah mereka menjalin relasi dengan buku, lukisan, musik yang jadi bahan pelajaran?
6. Apakah mereka makin punya wawasan dan kesadaran tentang isu-isu sosial-kemanusiaan?
7. Dan lain sebagainya.

Menurut Surya (2016), Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh para guru setelah proses pembelajaran berakhir. Secara umum evaluasi pembelajaran terdiri atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah evaluasi tersebut dipergunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan materi ajar dari semua kegiatan pembelajaran.¹²

Setelah bahan evaluasi dalam pembelajaran, lalu dilakukan tindak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling berikut adalah tindak lanjut setelah evaluasi berdasarkan wawancara dengan Ibu Ellen:

“Kami akan otak-atik teknis pembelajaran kalau merasa hasilnya kurang sesuai dengan yang kami harapkan. Misalnya: sekarang kami lebih banyak pakai buku yang berbasis bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris, juga lebih menekankan materi yang kontekstual dengan sejarah dan budaya Indonesia;

¹² Mohammad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, 2016, hlm 120-122

anak pertama saya wajibkan baca koran setiap hari, supaya dia terpapar ke situasi sosial-politik termutakhir, dlsb. Intinya dalam pendidikan CM, level kesulitan akademis untuk anak harus selalu ditingkatkan berdasarkan pantauan kemajuan anak individual. Tidak ada waktu evaluasi khusus. Begitu melihat ada perkembangan tertentu, teknis akan disesuaikan”.¹³

Proses tindak lanjut ini dilakukan untuk memperbaiki apa yang telah di evaluasi sebelumnya, mengganti teknis yang sebelumnya masih kurang sesuai untuk kelancaran pembelajaran menjadi yang baik dan lebih asik untuk anak-anak. Karena setiap anak kadang kala berubah setiap bulannya, akan akan merasa bosan ketika kegiatan atau teknis pembelajaran yang monoton, oleh karena itu perlunya tindakan untuk memperbaiki system pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan *homeschooling* adalah pada komitmen, kedisiplinan dan kerja keras orang tua dalam memberi motivasi dan menjadi pendidik untuk anak.

Dalam proses pembelajaran pada sistem *homeshooling* orang tua memiliki peran sebagai fasilitator serta sebagai coach. Peran orangtua yang bertindak sebagai *coach*, dimana berfungsi lebih untuk menjaga kualitas proses dan hasil. Menurut Rumah Inspirasi (2019), orangtua sebagai *coach* diharapkan dapat menjadi teman diskusi menajamkan gagasan, menjadi bagian Quality Control, serta men-

¹³ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13:07 WIB)

“stretch” anak agar bisa “naik kelas” dalam kualitas diri maupun kualitas karyanya.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pentingnya faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* menjadi salah satu hal dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *homeschooling*. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas faktor pendukung dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bu Ellen mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* adalah sebagai berikut:

“Kalau bicara mengenai faktor pendukung manajemen pembelajaran *homeschooling* sebenarnya ada banyak faktor termasuk fasilitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang kami miliki tentunya mampu mendukung penuh dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *homeschooling*, makanya kami selalu melakukan perbaikan terus menerus termasuk pada ketersediaan buku dan alat-alat sebagai pembelajaran”.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran *homeschooling* sehingga perlu adanya peningkatan secara terus menerus pada kualitas faktor pendukung tersebut dalam hal fasilitas yang digunakan sebagai bahan pembelajaran

¹⁴ <https://rumahinspirasi.com/peran-orangtua-homeschooling-fasilitator-coach/>, 2019.

¹⁵ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13:22 WIB)

homeschooling. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bu Ellen menjelaskan bahwa adanya faktor pendukung lain yang juga membantu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *homeschooling* seperti yang telah dijelaskan sebagai berikut:

“Faktor pendukung lain selain fasilitas yang tersedia atau alat bantu lainnya dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* adalah adanya dukungan penuh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), selain itu adanya kualitas sumber daya manusia yang ada dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada baik secara internal yaitu yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, ataupun secara eksternal yang berhubungan dengan sosial dan jaringan. Hal tersebut sangat membantu dan berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* karena bersangkutan langsung dengan pengendalian dan pengambilan keputusan mengenai manajemen *homeschooling*”.¹⁶

Dengan demikian dapat jelaskan bahwa adanya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor pendukung yang potensial karena langsung berperan dalam kondisi internal dan eksternal manajemen *homeschooling*. Melihat hal terbut maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan tujuan mampu mengatasi permasalahan baik secara eksternal maupun internal.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran *homeschooling*, tentu adanya faktor penghambat dalam

¹⁶ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13:23 WIB)

pelaksanaannya yang harus dihindari dalam penunjang keberhasilan pelaksanaan manajemen *homeschooling*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bu Ellen menjelaskan bahwa adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* yaitu kondisi orang tua atau wali siswa yang harus benar-benar memahami kondisi dan kebutuhan anaknya. Berikut adalah hasil wawancara bu Ellen:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* sebenarnya dapat diselesaikan dengan baik karena berasal dari kondisi orang tua itu sendiri, artinya orang tua harus mampu memahami kebutuhan dan keinginan anaknya dalam hal belajar, agar kami selaku pengelola *homeschooling* mampu memberikan fasilitas dan menunjang proses pembelajaran tersebut”.¹⁷

Pentingnya peran orang tua yang harus memahami kondisi mengenai kebutuhan anaknya menjadi hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua melalui analisis yang dilakukan oleh orang tua secara internal. Dengan demikian perlu adanya solusi yang harus dilakukan agar mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bu Ellen menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya meminimalisir hambatan yang ada mengenai kondisi orang tua maka saya selalu melakukan himbauan dan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

¹⁷ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13:27 WIB)

oleh orang tua, lebih menekankan pada hasil analisis mengenai kebutuhan utama anaknya karena hal tersebut dapat mendorong keberhasilan pembelajaran dan anak akan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran karena dilakukan sesuai dengan keinginan anak tersebut. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi dan ikut serta dalam merumuskan apa saja yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak”.¹⁸

Selain itu faktor penghambat lain dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* berdasarkan hasil wawancara Bu Ellen menjelaskan bahwa:

“Adanya persepsi masyarakat mengenai *homeschooling* yang dilaksanakan oleh guru profesional, sehingga mampu memunculkan anggapan mengenai biaya yang mahal dari *homeschooling* dalam pelaksanaannya dan adanya keraguan dari orang tua yang menggabungkan anaknya dalam program *homeschooling*”.¹⁹

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* yang berasal dari hasil analisis kondisi dan kebutuhan anak dapat terselaikan dengan baik dengan adanya pembinaan dan pengawasan langsung dari pengelola *homeschooling*. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan dalam hal pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengelola *homeschooling*.

¹⁸ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13;31 WIB)

¹⁹ Data primer diperoleh dari hasil wawancara Bu Ellen (3/06/2019, 13;33 WIB)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai manajemen *homeshooling* tentunya mempunyai keterbatasan yaitu pada penelitian ini hanya membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen *homeshooling*. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membahas lebih dalam lagi mengenai manajemen *homeshooling* dengan menggunakan perbandingan *homeshooling* lain yang dilihat dari sudut pandang analisis SWOT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *homeschooling* maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap perencanaan pembelajaran *homeschooling* simpul Kota Semarang dilakukan melalui pembentukan visi dan misi serta tujuan pendidikan, kemudian membentuk kurikulum yang sesuai dengan kurikulum secara nasional, hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dan tepat sasaran.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran *homeschooling* simpul Kota Semarang dilakukan oleh praktisi yaitu orang tua siswa yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan konsep *short lessons* dan *masterly inactivity* yang menempatkan posisi orang tua sebagai fasilitator.
3. Tahap evaluasi *homeschooling* simpul Kota Semarang dilakukan dengan beberapa bahan sebagai acuan di antaranya tingkat keterampilan, kemandirian dan kedisiplinan, tata krama, daya perhatian, emosional pada bahan pelajaran dan wawasan. Evaluasi tersebut dilakukan sebagai bahan perubahan metode pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan pada tingkat kebutuhan siswa.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen *homeschooling* adalah adanya fasilitas dan alat bantu pembelajaran, tingginya

kualitas sumber daya yang dimiliki dan mendapat dukungan penuh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Sedangkan faktor penghambat adalah kualitas hasil analisa orang tua mengenai tingkat kebutuhan anak dan persepsi masyarakat/orang tua yang masih belum mengetahui lebih jauh tentang *homeschooling*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *homeschooling*
 - a. Melakukan efektivitas pembejaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara berkelanjutan.
 - b. Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang tua siswa agar terus melakukan peningkatan pembelajaran siswa/
 - c. Memaksimalkan peran prang tua sebagai fasilitator kepada siswa
2. Bagi orang tua
 - a. Meningkatkan perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran dan kebutuhan anak sehingga kualitas pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
 - b. Melakukan analisis kebutuhan siswa pada pelaksanaan pembelajaran secara terus menerus untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca. Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, maka dari itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, terimakasih atas semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Aliyah, Himmatul, *Konsep Homeschooling Menurut Dr. Seto Mulyadi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2008
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001
- Clark. Vanessa P. *Homeschooling Guidelines And Statutes: An Analysis Of Public School Superintendents' Perceptions. In Ocean County, New Jersey. Capella University. Proquest LLC. 2010*
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak: Alfabeta, 2011
- Desmita. *Psikologi Peserta Didik*. (Bandung. Rosdakarya) 2012
- Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*,(Jakarta: Kata Pena, 2016
- Elen Cristiani Nugroho. *Data primer Hasil Wawancara*. 03 Juni 2019, 13:07 WIB
- Eriany, Praharesty & Ningrum, Agustiana Jaya, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling Kak Seto Semarang*. 2013
- Farchan, Achmad. *Peciel's Learning Development Model Berkarakter Keindonesiaan Sebagai Upaya Menjamin Mutu Pendidikan Bermartabat*. 2016
- Fitriana, Ajeng. *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Homeschoolingkak Seto Jakarta Selatan*. 2016

- Guritno, Suryo dkk, *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2005
- Herwina, Wiwin. *Penerapan Homeschooling Sebagai Model Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Perdesaan*. 2016
- Hidayat, Dayat. *Diservifkasi Layanan Pendidikan Kesetaraan: Implementasi Homeschooling Dalam Pendidikan Nonformal Dan Informal*. 2016
- Husna, Farah. *Pengelolaan Pembelajaran Homeschooling Studi situs di Homeshooling Primagama Yogyakarta*. 2011
- Ibrahim, Moh Fauzi. *Implementasi Model Homeschooling Di Komunitas Sekolah Rumah Pelangi Ciputat*. 2010
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007
- Jung, Jae Hun. *Contested Motherhood: Self And Modernity In South Korean Homeschooling*. Washington State University. Proquest LLC. 2009
- Kembara, Mualia D, *Panduan Lengkap Homeschooling*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2007
- Knutson, Asha. *Mothers Experience Of Pulling Their Children Out Of School In Order To Homeshool*. Universty Of Minnesota. Proquest LLC. 2007
- Kurniawan, Dwi Cahyo. *Implementasi Kurikulum Homeschooling Kak Seto Semarang Pada Satuan SMA dan Lulusannya*. 2013
- Lestari. Gunarti Dwi. *Homeschooling: Sebuah Alternatif Pendidikan Bagi Peserta Didik Merlion International School Surabaya*. 2016
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

- Martono, Jenti dan Neolaka, Amos. *Pelaksanaan Home Schooling Setingkat Sekolah Dasar Studi Di Kecamatan Penjarangan Jakarta Utara*. 2014
- Mawadah, Sokhikhatul. *Pentingnya Pendidikan Formal (Sekolah) Di Tengah Maraknya Homeschooling*. 2016
- Mohammad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, 2016
- Mulyadi, Seto, *Homeschooling Keluarga Kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2007
- Nengsih, Yanti Karmila. *Pengelolaan Pembelajaran Pada Homeschooling Anugerah Bangsa Di Sleman Yogyakarta*. 2016
- Pakasi, Soetimah. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta. PT. Gramedia, 1981
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 129 Tahun 2014 tentang “Sekolah Rumah” (*homeschooling*)
- Permendikbud No.129 Tahun 2014 tentang Sekolah Rumah
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010
- Putri, Mariska Tamara Hans dkk. *Implementasi Pembelajaran Homeschooling Dalam Membentuk Kemandirian Di Homeschooling Anugerah Bangsa Palagan Yogyakarta*. 2014
- Rahma, Reska Arina. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Homeschooling Di Homeschooling Group (HSG) Khoiru Ummah Surabaya*. 2016
- Riant Nugroho. *Publick Policy: Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- Ridwan, Natalia. Dkk, *Home Kearning, Belajar Seru Tanpa Batas*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Rohman, Arif, *Kebijakan Pendidikan Analisa Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yoyakarta: Aswaja Pressindo, 2010

- Santoso, S. *Konsep Dasar PLS Untuk Kalangan Sendiri*. 2010
- Shellenberger, Eve C. *An Ethnographic Case Study Of Three Homeschooling Families In Central Pennsylvania And Their Socio-Cultural Support Groups The Pennsylvania State University*. Umi Company. United State. 1998
- Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006
- Smaldino, Sharon E dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. (Terjemahan Arif Rahman)*. Jakarta: Prenada Media.
- Snyder, Marc. *An Evaluative Study of the Academic Achievement of Homeschooled Students Versus Traditionally Schooled Students Attending a Catholic University*. Nova Southeastern University. Proquest LLC. 2012
- Sudjana. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production. 2001
- Sugiarti, Diyah Yuli. *Mengenal Homeschooling Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*. 2009
- Sumardiono, *Apa Itu Homeschooling, 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*. Jakarta; Panda Media, 2014
- Sumardiono, *Home Schooling A Leap For Better Learning: Lompatan Cara Belajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007
- Sun, Xiaodong. *Can Homeschooling Be An Alternative Schooling Choice?. The University Of Hawai'i At Manoa*. Proquest LLC. 2016
- Susilo, Haryanto. *Membangun Perilaku Etis Melalui Homeschooling: Strategi Membangun Karakter Anak*. 2016
- Tung, Wei-Chen. *A Qualitative Inquiry Of Christian Homeschooling In Taiwan*. The Morgridge College Of Education University Of Denver. United States. Proquest LLC. 2011

Umar, Syahwani. *Homeschooling Sebagai Bentuk Pendidikan Non Formal*. 2016

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Versiansyah, Chris, *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2007

Wahyuningsih, Dwi, *Education Policy Implementation Of Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta*, 2017

Walters, Letitia Annetee. *Relationships Of Parental Homeschooling Approaches Including Technology Integration. The University of Southern Mississippi*. Proquest LLC. 2015

Wijayanta, Setya. Dkk. *Sekolah Alternatif Berbasis Homeschooling Dengan Memanfaatkan Learning Kit Sebagai Pengembangan Potensi Masyarakat*. 2005

Winarno, Ari Tri. *Reverce Of Education*. 2016

Wolfe, Rebecca Joyce. *Cultural Meanings Of Homeschooling In The San Juan Islands Of Washington State Gonzaga University School Of Education*, Proquest. 1997

Yount, Angelia M. *A Case Study Exploring Homeschoolers' Social Skills in the Workplace as Perceived by Homeschooled Professional Adults in Indiana. Northcentral University San Diego, California*. Proquest LLC. 2018

Yuniasri Sadewi Harmani. *Manajemen Pembelajaran Homeschooling Di Homeschooling Primagama Yogyakarta*. 2018

Zahida, Vania Widiyadana dan Dewi, Winarsih. *Homeschooling Tunggal Sebagai Model Pendidikan Bagi Anak (Studi Analisis Penerapan Konsep Homeschooling Pada Princes)*. 2016

<https://nasional.tempo.co.id>

<https://rumahinspirasi.com/peran-orangtua-homeschooling-fasilitator-coach/>

LAMPIRAN 1



PERSERIKATAN HOMESCHOOLER INDONESIA (PHI) Sebuah Profil Singkat

MUKADIMAH

Kami percaya bahwa kodrat anak-anak adalah untuk tumbuh berkembang sebaik-baiknya dalam dampingan dan bimbingan orangtua dan keluarganya yang telah diberi amanah oleh Tuhan untuk memastikan setiap anak hidup bahagia, bermakna, dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat bangsa dan negaranya, serta bagi Tuhannya.

Kami percaya bahwa anak-anak memiliki hasrat belajar yang alami dan orangtua serta semua orang dewasa di sekitarnya memiliki kewajiban untuk sepenuh hati dan kesadaran merawat dan memfasilitasi agar hasrat alami itu terus berkobar menuju teraktualisasinya segala potensi baik dan luhur dalam diri anak.

Kami percaya bahwa anak-anak memiliki hak-hak dasar yang harus dihargai, dipenuhi, dan dilindungi melalui segala rumusan terbaik yang harus diwujudkan lewat kebijakan lembaga-lembaga masyarakat dan negara dan pelaksanaannya secara konsisten oleh aparat yang berkomitmen demi kebaikan dan keberlangsungan umat manusia itu sendiri, termasuk hak untuk merdeka belajar secara berkualitas.

Kami percaya bahwa pembelajaran mandiri berbasis keluarga adalah pilihan yang harus sama dihargai dan dilindunginya oleh masyarakat dan Negara dengan persekolahan atau pembelajaran di lembaga non-sekolah, dan anak serta keluarga *homeschooler* Indonesia patut diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi oleh semua pihak dengan menghargai pilihan pendidikannya itu.

Kami percaya bahwa idealisme yang kami miliki tentang pendidikan yang merdeka, setara, dan berkualitas harus diperjuangkan bersama-

sama dalam kerangka besar cita-cita mencerdaskan seluruh bangsa Indonesia menuju kehidupan bersama yang makmur berkeadilan. Atas dasar itulah organisasi kami berdiri.

RIWAYAT PEMBENTUKAN PHI

Pada tanggal 24-25 Oktober 2016, beberapa praktisi pendidikan informal (*homeschooler*) lintas daerah berkumpul di Semarang untuk membahas berbagai permasalahan dan tantangan serta membentuk organisasi yang mewadahi keluarga-keluarga praktisi *homeschooler*, atau yang disebut oleh Permendikbud 129/2014 sebagai pesekolahrumah tunggal.

Sembilan orang berkomitmen untuk menjadi anggota Tim Inti (pendiri) dari organisasi yang kami beri nama Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI). Adapun sembilan orang tersebut adalah:

1. Ellen Christiani Nugroho (Semarang)
2. Anggrahenny Ciptaning Putri (Semarang)
3. Sapta Nugraha (Yogyakarta)
4. Noor Aini Prasetyawati (Solo)
5. Wimurti Kusman (Cilegon)
6. Annette Ellen Sitompul (Jakarta)
7. Idaul Hasanah (Malang)
8. Lyly Freshty (Surabaya)
9. Rebecca Laiya (Nias)



Anggrahenny CP



Wimurti Kusman



Ellen Ch. Nugroho



Sapta Nugraha



Annette Sitompul



Noor Aini Prasetyawati



Lyly Freshty



Idaul Hasanah



Rebecca Laiya

Kesepakatan mendirikan PHI dicapai pada tanggal 20 Desember 2016, terinspirasi dari nama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kata “perserikatan” menunjukkan respek pada keunikan otonom tiap keluarga tetapi bersinergi untuk mewujudkan kebijakan dan kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia melalui praktik *homeschooling*. Bahu membahu dengan pemerintah dan masyarakat, PHI yakin bahwa kemerdekaan belajar dan keharmonisan keluarga adalah menjadi basis yang penting bagi pendidikan berkualitas.

VISI, MISI, DAN PROGRAM UTAMA PHI

Visi:

Terjaminnya hak anak Indonesia untuk merdeka belajar secara legal, setara, dan berkualitas.

Misi:

1. Memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada homeschooler.

2. Membangun kesadaran kritis homeschooler Indonesia.
3. Mendukung masyarakat tentang esensi dan legalitas pendidikan mandiri berbasis keluarga (*homeschooling*).

Kegiatan PHI:

1. Menggalang solidaritas dan membangun jejaring *homeschooler* di seluruh Indonesia.
2. Melibatkan diri dalam penyusunan, pemantauan, evaluasi, dan revisi kebijakan yang terkait kepentingan *homeschooler*.
3. Menyediakan informasi, edukasi, konsultasi, advokasi, dan layanan lain terkait *homeschooling* yang dibutuhkan *homeschooler*, masyarakat, atau aparat pemerintah.
4. Melakukan riset dan kajian tentang *homeschooling*.
5. Bekerjasama dengan pihak lain untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI PHI

Pada prinsipnya, kerja PHI berlandaskan nilai demokrasi dan respek pada otonomi tiap keluarga *homeschooler*. Badan pendiri PHI adalah **Tim Inti** yang anggotanya bersifat setara. Badan pengambil keputusan eksekutif tertinggi adalah **Rapat Nasional**, yang akan menunjuk satu **Koordinator Nasional** untuk menjadi pelaksana eksekutif. Anggota aktif PHI membentuk **Simpul** di tingkat kota/kabupaten dan provinsi yang dipimpin oleh **Koordinator Simpul** (Korsim).

Kebijakan diputuskan oleh PHI di tingkat Simpul maupun Nasional terutama dengan model dari bawah ke atas (*bottom-up*). Struktur organisasi dapat diubah berdasar kesepakatan dalam Rapat Umum.

Tim Inti

Rapat



Bagan 1. Struktur Umum Organisasi PHI

SEBARAN ANGGOTA DAN SIMPUL PHI

Penerimaan anggota dan pembentukan simpul PHI telah dimulai sejak tanggal 20 Desember 2016. Per 25 Oktober 2017, tercatat ada 176 keluarga *homeschooler* yang telah mendapatkan nomor anggota PHI. Mereka tersebar di 50 kota/kabupaten di 14 provinsi. Terdata ada 301 anak *homeschooler* dari para keluarga ini.

No	Provinsi	Jumlah Anggota	Kota/Kabupaten
1	DKI Jakarta	29 keluarga	Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur
2	Banten	14 keluarga	Cilegon, Tangerang, Tangerang Selatan
3	Jawa Barat	35 keluarga	Bandung, Bekasi, Depok, Bogor kota, Bogor kabupaten, Sukabumi
4	Jawa Tengah	38 keluarga	Semarang kota, Semarang kabupaten, Salatiga, Demak, Surakarta (Solo), Klaten, Banyumas, Pekalongan, Cilacap, Purwokerto,

			Boyolali, Kebumen, Kudus, Pati, Jepara, Purbalingga
5	Jawa Timur	24 keluarga	Malang kota, Malang kabupaten, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo
6	DI Yogyakarta	16 keluarga	Sleman, Wonosari, Kulonprogo, Yogyakarta
7	Sumatera Utara	2 keluarga	Nias Selatan, Teluk Dalam
8	Sumatera Selatan	4 keluarga	Palembang, Ogan Komering Ilir (OKI)
9	Lampung	1 keluarga	Lampung Utara
10	Nanggroe Aceh Darussalam	1 keluarga	Banda Aceh
11	Kalimantan Timur	4 keluarga	Balikpapan
12	Kalimantan Barat	1 keluarga	Pontianak
13	Kalimantan Selatan	2 keluarga	Banjarmasin, Tabalong
14	Nusa Tenggara Barat	2 keluarga	Sumbawa Barat, Mataram

Tabel 1. Data Sebaran Anggota PHI Per medio Oktober 2017

SEKRETARIAT DAN KONTAK PHI

Sekretariat Nasional Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI)
 Jl. Jeruk VII No. 24 Semarang 50249 Tlp. 024-8412619
 Sekretariat Jakarta: Jl. Melati C62, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
 E-mail: kontak@phi.or.id
 Website: www.phi.or.id
 FB: Perserikatan Homeschooler Indonesia (fp)
 IG: @phi201216
 Twitter: @phi201216

LAMPIRAN 2



RENCANA PROGRAM KERJA PERSERIKATAN HOMESCHOOLER INDONESIA 2017-2021

No.	Bidang	Program Kerja
1	Sekretariat	<ul style="list-style-type: none">• Perapian sistem administrasi dan keuangan• Rekrutmen staf administrasi dan keuangan
2	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none">• Rekrutmen member• Pembentukan simpul-simpul baru• ToT koordinator/pengurus simpul
3	Edukasi	<ul style="list-style-type: none">• Posting website dan media sosial• Pelatihan menulis untuk pegiat simpul• Penerbitan buku tentang esensi HS, legalitas HS, dan praktik HS• Produksi video-video pendek untuk kampanye/advokasi esensi dan legalitas HS
4	Advokasi	<ul style="list-style-type: none">• Pengurusan akta notariil PHI• Audiensi Dirjen PAUD-Dikmas dan Diknas daerah (provinsi dan kabupaten/kota)• Pengawasan perubahan Permendikbud 129/2014• Pemantauan dan advokasi kasus terkait <i>homeschooler</i>
5	Riset	<ul style="list-style-type: none">• Pengumpulan dan pengkajian riset-riset terpublikasi tentang <i>homeschooling</i>• Riset tentang <i>homeschooler</i> Indonesia
6	Layanan Anggota	<ul style="list-style-type: none">• Pemetaan SKB/PKBM <i>homeschooler-friendly</i>• MoU dengan SKB/PKBM mitra PHI• Layanan NISN/UNPK untuk anggota PHI
7	Dana Usaha	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan negative list rekanan PHI• Penerbitan/pemasaran buku terkait <i>homeschooling</i>• Talkshow esensi dan legalitas HS• Penerimaan donasi• Kegiatan charity simpul/member PHI• Promosi spot iklan website PHI

LAMPIRAN 3

Gantt Chart Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI) 2017														
No	Kegiatan	#	Bulan											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
SEKRETARIAT														
1.1	Pendaftaran keanggotaan	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
1.2	Pengurusan akta notaris PHI	2							X	X				
1.3	Pembuatan rekening PHI	1									X			
1.4	Rekrutmen staf admin	2						X	X					
PENGORGANISASIAN														
2.1	Safari/pembentukan simpul PHI	10	X	X	X	X	X		X		X	X	X	
2.2	Rapat Nasional I PHI	1							X					
2.3	Baca bareng Freire forum simpul PHI	5							X	X	X	X	X	
2.4	Pelatihan online koorsim PHI	4								X	X	X	X	
EDUKASI														
3.1	Penulisan artikel website	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3.2	Unggahan medsos	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3.3	Produksi infografis advokasi HS	4								X	X	X	X	
3.4	Produksi video advokasi HS	4								X	X	X	X	
3.5	Persiapan naskah buku antologi PHI	4								X	X	X	X	
3.5	Persiapan naskah buku legalitas HS	1								X	X	X	X	
RISET														
4.1	Pengarsipan kasus aduan HSer	4								X	X	X	X	
4.2	Pengumpulan riset HS terdahulu	4								X	X	X	X	
4.3	Riset kuantitatif tentang HS	4								X	X	X	X	
4.4	Peluncuran buku laporan tahunan	1											X	
ADVOKASI														
5.1	Layanan akun lapor	4								X	X	X	X	
5.2	Audiensi Kemdikbud	1									X			
5.3	Pemantauan kebijakan	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
5.4	Pemetaan & kerjasama SKB/PKBM	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
DANA USAHA														
6.1	Penyusunan negative list rekanan PHI	1								X				
6.2	Pembukaan donasi publik di website	3									X	X	X	
6.3	Pemasangan spot iklan di website	3									X	X	X	
6.4	Safari charity for PHI	4								X	X	X	X	



Initials

Gantt Chart Perserikatan Homeschooler Indonesia (PHI) 2018

Initials

No	Kegiatan	#	Bulan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
SEKRETARIAT															
1.1	Pendaftaran/pembaharuan keanggotaan	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
1.2	Penulisan laporan bulanan	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
1.3	Penyelesaian akta dan rekening PHI	2	X	X											
1.4	Penulisan laporan akhir tahun	1												X	
PENGORGANISASIAN															
2.1	Safari pembentukan simpul PHI	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
2.2	Pelatihan online untuk korsim baru	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
2.3	Sosialisasi HS di simpul PHI	10	X	X	X	X			X	X	X	X	X	X	
2.4	Pelatihan menulis artikel web	2	X	X											
2.5	Kelas analisis sosial untuk korsim	2			X	X									
2.6	Pelatihan audiensi ke Disdik	2							X	X					
EDUKASI															
3.1	Penulisan artikel website	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3.2	Unggahan medsos	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3.3	Produksi infografis advokasi HS	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3.4	Produksi video advokasi HS	6	X		X		X		X		X		X		
3.5	Penulisan penerbitan buku legalitas HS	7	X	X	X	X	X	X	X						
RISET															
4.1	Inventarisasi koleksi perpustakaan PHI	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
4.2	Pengumpulan riset HS terdahulu	3	X	X	X										
4.3	Kerjasama riset dengan eksternal	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
4.4	Riset/survei PHI	10	X	X	X	X			X	X	X	X	X	X	
ADVOKASI															
5.1	Pemantauan isu, media, dan kebijakan	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
5.2	Layanan advokasi untuk member PHI	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
5.3	Pemetaan & kerjasama SKB/PKBM	12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
5.4	Audiensi Disdik kota/kabupaten	4									X	X	X	X	
DANA USAHA															
6.1	Penyusunan kode etik/negative list	2	X	X											
6.2	Pembukaan donasi publik di website	10			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
6.3	Pemasangan spot iklan di website	10			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
6.4	Safari fundraising/charity for PHI	10	X	X	X	X			X	X	X	X	X	X	

LAMPIRAN 4

 FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN ANGGOTA PERKUMPULAN HOMESCHOOLER INDONESIA								
Tahun Ajaran:	2017 / 2018	No.PHI	PHI-1712-203					
BIODATA KELUARGA *								
Nama Ayah :	Yokko Hartanto	No. Telp:	08112758961					
Nama Ibu :	Siti Azariah Linggayani Soentoro D.	No. Telp:	08112777806					
Nama Anak :	Kyraloe Sincera Hartanto							
Tempat Lahir :	Semarang	Tanggal Lahir :	15 Juli 2014					
Alamat :	Jalan Rejosari II/21 A.	RT/RW:	01/10					
Kecamatan :	Rejosari	Kabupaten / Kotamadya :	Semarang Timur					
Propinsi :	Jawa Tengah	Kodepos :	50136					
Alamat Email :	linggayani.soentoro@gmail.com / ytwidjasa@gmail.com							
PERENCANAAN HOMESCHOOLING TAHUN AJARAN : 2017 / 2018								
Urutan Rincias Metode Yang Digunakan.								
Metode yang digunakan beragam, belum mengarah kepada 1 metode saja.								
Kami telah menggunakan metode Montessori dan Charlotte Mason. Anak diajak mengenali & mengendalikan emosi. Anak juga dilatih sebuah kebiasaan baik, seperti membersihkan diri setelah dari luar, mencuci tangan sebelum makan, mengembalikan piring kotor ke bak cucian, meletakkan baju kotor di keranjangnya dll.								
Anak diajak mengobservasi cuaca dan karakteristik fisik pada benda - benda di sekitarnya, seperti kendaraan, tempat umum, profesi, bewan dan tumbuhan dll. Anak juga diajak melihat dan menganalisa lebih dalam terhadap kebiasaan-kebiasaan umum yang menyangkut aturan publik, seperti memakai helm saat naik kendaraan bermotor, mengenakan sabuk pengaman di dalam mobil, membawa diri saat di tempat umum, dll.								
Jadwal Pembelajaran Akademis								
Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	keterangan
Jadwal Pembelajaran Non Akademis *kamus, literatur, dll.								
Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	keterangan
Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini					1 jam			EduHouse Afterschool
Memasak Musik			40 menit			1 jam		YesChef! Starwoods
No. NISN	:			Semarang	/ 17 Mei 2018			
-				Kami yang bertanda tangan di bawah ini,				
PKBM tempat tinggal:								
-								
Alamat PKBM :								
-				Nama Jelas:	Siti Azariah Linggayani Soentoro D.			



FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN

ANGGOTA PERKUMPULAN HOMESCHOOLER INDONESIA

Tahun Ajaran: 2017 / 2018 No.PHI: PHI-1701.16

BIODATA KELUARGA *			
Nama Ayah :		No. Telp:	
Nama Ibu :	Devita Rizka Chrysanti	No. Telp:	082136061546
Nama Anak :	Arthur Abimantra		
Tempat Lahir :	Semarang	Tanggal Lahir :	17 November 2008
Alamat :	Jl. Mahesa Selatan I/ 72	RT/RW:	05/03
Kecamatan :	Pedurungan Tengah	Kabupaten / Kotamadya :	Semarang
Propinsi :	Jawa Tengah	Kodepos :	50192
Alamat Email :	mysticaldevita@yahoo.co.id		

PERENCANAAN HOMESCHOOLING TAHUN AJARAN : 2017 / 2018

Uraian Ringkas Metode Yang Digunakan:
 Pendidikan anak mengacu pada kurikulum nasional, tetapi dilaksanakan secara mandiri di rumah, mengutamakan

Jadwal Pembelajaran Akademis								
Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	keterangan
Literasi		Membaca		Membaca				di Rumah
Belajar	B. Indo	Inggris	IPS	IPA	MP Bebas			di tempat guru
	Mat		PKN					

Akademis * kursus, koreklas, dll								
Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	keterangan
Cabraga		Berenang	Futsal					di dekat rumah/ club
Spiritual								Ibadah Pura
Memasak	Memasak				Kursus	Memasak	Memasak	Les dan rumah

No. NISN :	Semarang / 17/05/2018
89849762	Kamu yang bertanda tangan di bawah ini,
PKBM tempat mengindik:	
PKBM Pelita Mandiri	
Alamat PKBM :	
Jl. Kaba Timur No 6, Semarang	
Nama Jelas:	Devita Rizka Chrysanti

LAMPIRAN 5

DATA ANGGOTA PHI KOTA SEMARANG

No.	Nomor Anggota	Nama Orang tua	Data Pribadi Lain				Nama Anak WS (Tahun Lahir)
			Domisili	E-mail	FB	WP	
1	PH-1701.1	Elen Christian Nugroho	J. Jenak VII No. 26	elenkrist@gmail.com		081315404047	Vivola Sekarivona Mahandika (2006); Gandhi Akasyahama Mahandika (2009); Nedhama Avarasari Mahandika (2015)
		Sek Liang Thay		slhay7007@gmail.com		0813907923	
2	PH-1706.93	Natalia Kurni Handayani	J. Cempaka No.15 Banyuwani, Srenged Witan, Semarang	nspjondini@gmail.com	Natalia Kurni	0813977741	Wihaya Patrik Handayani (2007); Thomas Aquinas Arka Handayani (2008)
		Emanuel G. Darutama		emmanuelgdarutama@gmail.com			
3	PH-1701.35	Devita Rika Chrysanti	Mahesa Selatan 1/72	myticaldevita@yahoo.co.id		082138061546	Arthur Alimantia (2008)
4	PH-1701.17	Nur Kalls	Pudakpayung Rt 10 Rw 01 Banyuwani Semarang	ayshkhalid@gmail.com		085101700456	Uy Ginar Khalidha (2007); Darifuel Muhammad Akbar (2008)
		Nuli Ruhmiyati		ynlruhmiyati@gmail.com		082138510173	
5	PH-1701.18	Samus Sinambela	Bukit Kembara Jaya Blok D1-32, Semarang	spainambela@gmail.com		087831018876	Stephen Nathaniel Sinambela (2007); Sean Christopher Sinambela (2012)
		Tuminda Siahaan		tuminda@yahoo.co.id		085290788307	
6	PH-1708.158	Riz Sutarno Darmadi	J. Karangrejo Tengah 14, Semarang	Riz.darmadi@googlemail.com		0811272063	Clarence Darmadi (2008)
		Hartanto Darmadi					
7	PH-1711.183	Ria Agustina	Semarang	adjoyorio@gmail.com	ria Adjoyo	081575001357	Ratu Irtang Permataku (2004); Senopati Jibril Damarlukmi (2008)
		Sutar Ad Joyo Pyramto		adjoyosutar@gmail.com	Sutar Ad Joyo	0816661600	
8	PH-1712.203	Linggayani Soeroro	Jalan Ungaran Timur Raya, Wonorejo, Semarang Selatan	linggayani.soeroro@gmail.com	Linggayani Soeroro	08112777806	Kyrakee Sincera Hartanto (2014)
		Yokko Hartanto		YokkoSaja@gmail.com	Yokko Sierho	08112758061	

LAMPIRAN 6

08:24

Formulir Pendaftaran Anggota PHI

Anggota Perserikatan Homeschooler Indonesia adalah ayah/ibu/wali dari anak homeschooler. Formulir ini harap diisi dengan data yang sebenarnya. Pengisian data palsu dapat mengakibatkan pencabutan status anggota PHI.

* Wajib

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Kota Kelahiran *

Jawaban Anda

Tanggal Lahir *

BB / HH / TTTT

/ / 2019

Nomor KTP *

Jawaban Anda

Android navigation bar icons are visible at the bottom.

16:40 4G LTE 100%

Nomor KTP *

Jawaban Anda

Alamat Sesuai KTP *

Jawaban Anda

Alamat Lengkap Domisili jika beda dari KTP (sebutkan dengan jelas masuk kota/kabupaten mana) *

Jawaban Anda

Provinsi Domisili *

Jawaban Anda

Alamat E-mail Aktif *

Jawaban Anda

Nama Akun Facebook (boleh tulis "tidak ada") *

⏪ ⏩ ⏴ ⏵

LAMPIRAN 7

Pedoman Wawancara Pimpinan PHI

Tabel 1. Pedoman wawancara Pimpinan PHI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapananda memutuskan untuk Homeschooling, sejak tahun berapa?	
2.	Siapa yang memberitahu anda tentang homeschooling? Apa cari tahu sendiri atau siapa?	
3.	Bagaimana respon keluarga dan teman-teman atau kenalan waktu mengetahui bahwa anda memilih Homeschooling? Mendukung atau menentang atau penasaran atau bagaimana?	
4.	Apakah anda memilih homeschooling dikarenakan nama lembaga?	
5.	Kenapa memilih homeschooler praktisi metode Charlotte mason? Apakah ada homeschooling lain yang paling dikenal masyarakat?	
6.	Kapan mengetahui metode charlotte mason tersebut? Apa dari teman, internet, atau yang lain? Alasannya?	
7.	Kapan menentukan anak harus homeschooling? Dari umur berapa?	
8.	Apakah anak pernah bertanya tentang sekolah formal?	
9.	Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran dirumah?	
10.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran homeschooling?	
11.	Apa tujuan dasar anda memilih ber-homeschooling? Kenapa tidak sekolah formal?	
12.	Darimana sumber/dasar kurikulum dalam	

	pembuatan pembelajaran homeschooling?	
13.	Mengapa sumber tersebut menjadi rujukan dalam belajar?	
14.	Bagaimana menentukan jadwal belajar anak? Diskusi bersama anak atau ditentukan oleh orang tua?	
15.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Homeschooling pada anak?	
16.	Apa saja yang menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran homeschooling?	
17.	Bagaimana rencana tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling?	
18.	Apa saja nilai-nilai yang menjadi dasar dalam keluarga homeschooling?	

LAMPIRAN 8

Pedoman Wawancara Orang Tua

Tabel 2. Pedoman wawancara orang tua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapananda memutuskan untuk Homeschooling, sejak tahun berapa?	
2.	Siapa yang memberitahu anda tentang homeschooling? Apa cari tahu sendiri atau siapa?	
3.	Bagaimana respon keluarga dan teman-teman atau kenalan waktu mengetahui bahwa anda memilih Homeschooling? Mendukung atau menentang atau penasaran atau bagaimana?	
4.	Apakah anda memilih homeschooling dikarenakan nama lembaga?	
5.	Kapan menentukan anak harus homeschooling? Dari umur berapa?	
6.	Apakah anak pernah bertanya tentang sekolah formal?	
7.	Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran dirumah?	
8..	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran homeschooling?	
9.	Apa tujuan dasar anda memilih ber-homeschooling? Kenapa tidak sekolah formal?	
10.	Darimana sumber/dasar kurikulum dalam pembuatan pembelajaran homeschooling?	
11.	Mengapa sumber tersebut menjadi rujukan dalam belajar?	

12.	Bagaimana menentukan jadwal belajar anak? Diskusi bersama anak atau ditentukan oleh orang tua?	
13.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Homeschooling pada anak?	
14.	Apa saja yang menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran homeschooling?	
15.	Bagaimana rencana tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling?	
16.	Apa saja nilai-nilai yang menjadi dasar dalam keluarga homeschooling?	

LAMPIRAN 9

Pedoman Wawancara Anak

Tabel 3. Pedoman wawancara anak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pernah bertanya kenapa saya tidak sekolah formal? Dan kenapa harus masuk homeschooling? Jelaskan	
2.	Apakah anda merasa selalu siap dalam pembelajaran <i>Homeschooling</i> ?	
3.	Apakah anda memahami semua mata pelajaran yang diberikan oleh orang tua Homeschooling?	
4.	Apakah fasilitas penunjang pembelajaran <i>Homeschooling</i> ini sudah sesuai yang diharapkan ?	
5.	Apakah anda dapat mengerjakan soal-soal latihan pembelajaran <i>Homeschooling</i> dengan baik? Jelaskan,	
6.	Selain belajar dirumah apakah pernah belajar diluar rumah?	
7.	Selain pembelajaran homeschooling dirumah, apakah mengikuti kegiatan lainnya?	

LAMPIRAN 10

Hasil Wawancara Manajemen *Homeschooling*

Nama : Ellen Christiani Nugroho
Jabatan : Pimpinan PHI Pusat
Tempat & wawancara : Dikantor
Pukul :13.00

Pertanyaan wawancara

1. Kapan anda memutuskan untuk Homeschooling, sejak tahun berapa?

Tahun 2017 ketika anak pertama usia sekitar 1,5 tahun.

2. Siapa yang memberitahu anda tentang homeschooling? Apa cari tahu sendiri atau siapa?

Saya membaca artikel tentang *homeschooling* di koran Kompas. Pada waktu itu saya sedang gelisah memikirkan ingin memasukkan anak saya kelak ke sekolah mana. Saya sudah survei beberapa TK/PAUD, mencari yang sesuai dengan idealisme pendidikan saya, tetapi tidak berhasil menemukan yang memenuhi syarat. Kebanyakan TK mendidik dengan cara konvensional (tidak punya idealisme yang jelas, sekadar buka TK saja). Ada satu TK yang saya suka, didirikan oleh ibu dari anak ABK untuk memfasilitasi anaknya, tetapi tempatnya jauh dari rumah, akan melelahkan kalau anak saya harus bolak-balik ke sana setiap hari. Waktu itu saya belum terpikir untuk mendidik sendiri anak berbasis keluarga. Ketika saya membaca artikel di koran bahwa ternyata keluarga punya opsi untuk tidak menyekolahkan anak dan mendidik sendiri anak-anak, hal itu sangat melegakan saya. Tidak butuh waktu panjang untuk memilih jalur ini. Suami juga mendukung begitu saya sampaikan opsi *homeschooling*, karena kami sepemikiran soal pendidikan.

3. Bagaimana respon keluarga dan teman-teman atau kenalan waktu mengetahui bahwa anda memilih Homeschooling? Mendukung atau menentang atau penasaran atau bagaimana?

Kami tidak pernah mengumumkan secara resmi bahwa kami memutuskan untuk *homeschooling*. Hanya ketika anak sudah mulai masuk usia TK, orang mulai bertanya. Kami jelaskan dan mereka awalnya heran atau bingung, tapi tidak sampai berkomentar pedas. Ibu saya yang beberapa kali mendorong agar anak dimasukkan sekolah, tapi tidak memaksa. Ayah saya mendukung karena menganggap *homeschooling* memang pilihan pendidikan yang bagus asal orangtuanya mau dan mampu. Beberapa orang lain malah kagum dan bilang mereka sebetulnya juga ingin *homeschooling* tapi merasa tidak mampu berkomitmen seperti kami. Kebetulan mertua keduanya sudah meninggal, tapi dari pihak keluarga suami, semuanya tidak ada masalah.

4. Apakah anda memilih homeschooling dikarenakan nama lembaga?

Justru kami heran ketika tahu ada lembaga yang pakai nama *homeschooling*. Di mana *home*-nya? Sejak awal kami tahunya *homeschooling* itu pendidikan berbasis keluarga. Mungkin karena saya sejak awal memang riset. Begitu memutuskan untuk *homeschooling* yang saya lakukan pertama-tama adalah membaca buku-buku tentang *homeschooling*, yang saya pesan dari toko buku *online* luar negeri (karena referensi tentang *homeschooling* di Indonesia masih sangat minim). Dari situ saya paham sejarah gerakan *homeschooling* dan berbagai metode yang dipakai keluarga-keluarga *homeschooler*. Jadi keluarga kami sama sekali tidak terpengaruh oleh lembaga-lembaga yang memakai *branding homeschooling*, justru merasa heran dan terganggu, karena itu membuat masyarakat jadi kacau pemahamannya tentang esensi *homeschooling*.

5. Kenapa memilih homeschooler praktisi metode Charlotte mason? Apakah ada homeschooling lain yang paling dikenal masyarakat? Saya merasa cocok dengan metode Charlotte Mason karena konsep pendidikannya holistik, mendidik bukan hanya akalbudi anak, tapi juga hati/emosi, fisik, dan rohnya. Saya merasa metode ini memberikan panduan lengkap mulai dari tataran filosofis sampai ke praktis sehari-hari. Di dalamnya dipadukan kearifan dari agama, sains, filosofi, dan seni.

Kalau di Indonesia, sepengetahuan saya metode yang dipraktikkan oleh para keluarga *homeschooler* antara lain *unschooling*, *school-at-home*, Montessori dan Waldorf. Saya mempunyai ketidakcocokan filosofis dan teknis terhadap metode-metode itu, jadi tidak saya pilih.

6. Kapan mengetahui metode charlotte mason tersebut? Apa dari teman, internet, atau yang lain? Alasannya?

Saya termasuk tipe konseptual. Sejak kecil saya berminat dengan dunia pemikiran, apalagi setelah saya mendapat *training* filsafat dari almamater (Pascasarjana UGM). Saya merasa sulit melakukan sesuatu yang tidak saya pahami. Sebelum menjalani teknis, saya perlu mengerti dulu prinsip-prinsip atau konsep yang melatari teknis itu. Karena itulah, saat memutuskan untuk *homeschooling*, saya tidak meributkan tentang kurikulumnya harus seperti apa atau bagaimana cara dapat ijazah atau bisakah anak saya nanti kuliah ke PTN. Yang saya langsung cari tahu adalah konsep pendidikan macam apa yang jadi pegangan saya, supaya saya bisa menentukan kurikulum dan teknis sehari-harinya bagaimana. Karena itulah saya membeli dan membaca berbagai buku, di antaranya *Mary Pride's Complete Guide to Getting Started in Homeschooling* dan *The Well-Trained Mind* (Susan Wise Bauer).

Dari kedua buku itu, awalnya saya merasa suka dengan metode pendidikan klasik dengan teori triviumnya. Penekanannya ke literasi buku-buku klasik (*great books*, istilahnya). Saya sudah

mulai menerapkannya di keseharian, seperti dengan cara menstimulasi daya verbal anak lewat banyak mengajak anak bicara, memperdengarkan radio, membacakan buku, dsb.

Di tengah jalan, saya memutuskan ganti haluan. Jadi ceritanya, saya masuk ke milis (*mailing list*) para praktisi metode pendidikan klasik. Suasana yang saya rasakan di milis itu sangat akademis, dan saya mengamati banyak orangtua yang kewalahan (*burn out*) menjalan metode klasik versi Susan Wise Bauer. Di saat yang sama, saya tanpa sengaja ketemu dan masuk juga ke milis para praktisi metode CM. Saya merasa heran sekaligus senang karena di milis itu, para orangtua lebih banyak membahas soal perilaku sulit anak daripada soal mencapai target kurikulum. Saya jadi tersadar, iya ya, pendidikan itu bukan cuma meliputi aspek kognitif anak.

Seperti biasa, karena tertarik, saya pun membeli buku-buku tentang konsep pendidikan Charlotte Mason, termasuk membaca tulisan asli CM yang 6 volume itu. Makin baca, makin tertarik, makin mantap untuk memilih metode yang tujuannya mendidik karakter secara holistik, membesarkan anak yang tumbuh menjadi manusia dan warga negara yang bijak dan bajik ini.

7. Kapan menentukan anak harus homeschooling? Dari umur berapa?

Waktu anak pertama usia kurang lebih 1,5 tahun, itu tahun 2017.

8. Apakah anak pernah bertanya tentang sekolah formal?
Pernah. Anak pertama sempat meminta sekolah. Saya ajak dia survei TK yang saya anggap bagus, lalu saya beritahu plus minus sekolah, akhirnya dia memutuskan untuk tetap tidak sekolah. Saya juga beritahukan padanya, saya tidak keberatan dia sekolah asal dia memilih sekolah dengan pertimbangan berimbang. Saat itu dia ingin sekolah hanya karena teman-temannya sekolah, bukan karena paham kelebihan dan kekurangan sekolah. Jadi saya bilang padanya, kamu *homeschooling* dulu sampai kamu betul-betul bisa menimbang baik-baik pilihanmu, pilihlah kalau

kamu sudah berusia 15 tahun. Tahun 2019 ini, anak pertama itu sudah ujian paket A, dan kalau ditanya, dia sudah tidak terlalu ingin sekolah lagi – apalagi setelah merasakan belajar ala buku teks dan *drilling* soal selama persiapan ujian paket A. Dia juga sudah punya banyak teman *homeschooler* di berbagai kota.

Anak kedua tidak pernah ingin sekolah. Baginya *homeschooling* merupakan kewajaran karena kakaknya juga tidak sekolah. Anak ketiga usia 4 tahun sempat beberapa kali bilang ingin sekolah karena teman-temannya sudah mulai sekolah, tapi saya jelaskan kebijakan yang sama seperti kakak sulungnya, tunggu sampai dia usia 15 tahun baru memilih.

9. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran di rumah?

Buat saya yang paling krusial justru orangtua memahami konsep atau metode pendidikan mana yang dirasa sreg. Kalau prinsip sudah jelas, teknis mengikuti. Setelah paham filosofi pendidikan CM, kami merasa *homeschooling* itu mudah dan jelas arahnya.

Secara teknis, yang kami persiapkan adalah membeli *living books* yang nantinya akan jadi bahan pelajaran anak-anak. Begitu anak sudah bisa diajak duduk membaca buku, kami ajak mereka membaca *living books* setiap menjelang tidur siang atau tidur malam (atau kapan pun mereka minta dan kami punya waktu). Dari situ, anak terbiasa tertarik pada buku. Jadi ketika masuk fase terstruktur untuk mengajari baca-tulis, mereka sudah siap.

Ketika masuk fase terstruktur, saya mulai menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran harian. Tidak terlalu sulit buat saya karena sudah paham konsepnya. Dan metode CM sendiri sangat ringan dijalankan karena ada konsep *short lessons* dan *masterly inactivity*. Jam belajarnya pendek dan orangtua hanya berperan sebagai fasilitator, anaklah yang harus aktif berpikir untuk mencerna pelajarannya lewat narasi.

10. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran *homeschooling*?

Awalnya hanya saya saja yang menyusun rencana pembelajaran. Setelah anak kedua juga masuk fase terstruktur, saya minta tolong suami untuk menangani sebagian subjek, sampai akhirnya suami hampir sepenuhnya mengambil alih proses belajar anak kedua, sementara saya lebih fokus ke mengatur rencana pe

11. Apa tujuan dasar anda memilih ber-homeschooling? Kenapa tidak sekolah formal?

Tujuannya tentu memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kami. Dengan segala pengalaman dan pengamatan, kami merasa anak-anak bisa bertumbuh kembang lebih optimal jika menjalani pendidikan berbasis keluarga daripada disekolahkan. Kami ingin fokus menumbuhkan karakter yang luhur, melatih kebiasaan-kebiasaan baik, dan memperluas wawasan mereka tentang bangsa dan dunianya. Kami merasa sistem persekolahan yang utilitarian seperti sekarang tidak sesuai dengan visi pendidikan keluarga kami.

12. Darimana sumber/dasar kurikulum dalam pembuatan pembelajaran homeschooling?

Sumbernya adalah filosofi pendidikan Charlotte Mason. Ada 6 volume tulisan CM yang sangat inspiratif. Dengan membaca dan memahaminya, kami mendapat panduan jelas tentang bagaimana menjalani keseharian sebagai keluarga *homescholer*. Selain itu, sesuai petunjuk CM, saya juga banyak membaca buku-buku psikologi dan fisiologi tentang tumbuh kembang anak. Bacaan-bacaan itu membantu kami menentukan cara terbaik mendampingi anak-anak. Di sisi lain, saya dan suami juga sama-sama pegiat isu sosial, jadi kami menjadikan keterlibatan dalam upaya-upaya sosial-kemanusiaan sebagai salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar anak-anak.

13. Mengapa sumber tersebut menjadi rujukan dalam belajar?

Karena untuk mencari pemahaman tentang metode tertentu harus menelusuri sampai ke sumber primernya. Kalau mau menerapkan

metode CM, berarti harus memelajari dan berpegangan pada tulisan-tulisan asli CM.

14. Bagaimana menentukan jadwal belajar anak? Diskusi bersama anak atau ditentukan oleh orang tua?

Kami sempat coba ralat mencari waktu yang paling efektif untuk sesi terstruktur bersama anak-anak. Pertama-tama, kalau buat kami, yang penting adalah menentukan jam belajar berdasar observasi kapan waktu yang paling tepat bagi orangtua dan anak, jam-jam kami merasa paling segar. Kedua, membagi waktu yang ada antara mendampingi anak belajar terstruktur dan bekerja. Akhirnya kami putuskan, jam belajar anak-anak diletakkan pagi hari antara pukul 8-13. Alokasi waktu bisa berubah kalau entah kami atau anak-anak punya agenda lain yang lebih mendesak.

15. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Homeschooling pada anak?

Pertama-tama tentu soal manajemen waktu, apalagi kami berdua bekerja sebagai pegiat sosial (mengelola lembaga swadaya masyarakat) dengan jadwal yang bisa berubah-ubah. Kadang harus ikut rapat ini atau pertemuan itu, bahkan ke luar kota. Jadi, kamu harus pandai mengantisipasinya. Saat ini kami juga tidak ada asisten rumah tangga, makin harus baik dalam manajemen waktu.

Kedua, menjaga konsistensi kami orangtua yang berperan sebagai fasilitator belajar anak. Ada kalanya jadwal yang sudah dibuat tidak berjalan karena kami teralihkan perhatian ingin menyelesaikan urusan lain dulu, padahal kalau jadwal tidak dijalankan secara konsisten, disiplin anak jadi lemah.

16. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran homeschooling?

Kami menjadikan perkembangan watak dan perilaku anak-anak sebagai patokan utama keberhasilan *homeschooling*, misalnya:

- Apakah keterampilan dan kesenangan membaca mereka makin mapan (tanpa disuruh membaca sendiri buku yang tebal dan tak bergambar)?
 - Apakah mereka makin bisa melakukan tugas-tugas rumah secara disiplin (menyapu, mengepel, mencuci piring, bereskan kamar, dlsb.)?
 - Apakah dalam bergaul mereka sudah terbentuk tata krama yang baik (memberi salam, berpamitan, menghormati properti orang lain, duduk tenang saat diskusi, dlsb.)?
 - Apakah daya perhatian mereka menguat (tidak mudah tersihir layar TV/gadget, bisa fokus saat diajak bicara atau mengerjakan tugas, bisa menceritakan ulang yang mereka dengar/baca)?
 - Apakah mereka menjalin relasi dengan buku, lukisan, musik yang jadi bahan pelajaran?
 - Apakah mereka makin punya wawasan dan kesadaran tentang isu-isu sosial-kemanusiaan?
 - Dan lain sebagainya.
17. Bagaimana rencana tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling?
- Kami akan otak-atik teknis pembelajaran kalau merasa hasilnya kurang sesuai dengan yang kami harapkan. Misalnya: sekarang kami lebih banyak pakai buku yang berbasis bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris, juga lebih menekankan materi yang kontekstual dengan sejarah dan budaya Indonesia; anak pertama saya wajibkan baca koran setiap hari, supaya dia terpapar ke situasi sosial-politik termutakhir, dlsb. Intinya dalam pendidikan CM, level kesulitan akademis untuk anak harus selalu ditingkatkan berdasarkan pantauan kemajuan anak individual. Tidak ada waktu evaluasi khusus. Begitu melihat ada perkembangan tertentu, teknis akan disesuaikan.

18. Apa saja nilai-nilai yang menjadi dasar dalam keluarga homeschooling?

Nilai yang kami junjung adalah melayani Tuhan, bangsa, dan sesama lebih dari kepentingan/kesenangan pribadi; melakukan yang sesuai dengan hati nurani dan akal sehat tanpa tergantung pada perasaan suka atau tidak suka.

Peneliti,

Narasumber,

Anida Dewi Maftukhah

Ellen Christiani Nugroho

LAMPIRAN 11

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Linggayani Soentoro
Jabatan : Wiraswasta
Tempat :dirumah
Pukul :19.00

Pertanyaan wawancara

1. Kapan anda memutuskan untuk Homeschooling, sejak tahun berapa?
2017
2. Siapa yang memberitahu anda tentang homeschooling? Apa cari tahu sendiri atau siapa?
Suami yg dpt dari media/film lalu penasaran dan ikut workshop2.
3. Bagaimana respon keluarga dan teman-teman atau kenalan waktu mengetahui bahwa anda memilih Homeschooling? Mendukung atau menentang atau penasaran atau bagaimana?
Keluarga (ibu saya) mengkritisi HS. Apa bisa nanti anaknya survived, terutama u/ sosialisasinya? Walaupun tidak sampai menentang.
4. Apakah anda memilih homeschooling dikarenakan nama lembaga?
Bukan.
5. Kapan menentukan anak harus homeschooling? Dari umur berapa?
SD (7 th)
6. Apakah anak pernah bertanya tentang sekolah formal?
Pernah, saat ini karena memang sdh ada preschool sendiri dan akan membuka PKBM. Namun anak pernah mengutarakan ingin bersekolah di sekolah formal karena penasaran teman/saudaranya ada yang di sekolah formal tertentu, bukan karena tidak suka/tidak nyaman HS/di pendidikan non formal PKBM ini.

7. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran di rumah?
Yang jelas ortu harus paham dgn banyak membaca sumber2 terkait. Membenahi diri ortu sambil bersama dengan anak, dan menciptakan bonding yang kuat.
8. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran homeschooling?
Ortu (suami istri).
9. Apa tujuan dasar anda memilih ber-homeschooling? Kenapa tidak sekolah formal?
Sistem pendidikan yang parah, usang dan tidak sesuai dengan zamannya.
10. Darimana sumber/dasar kurikulum dalam pembuatan pembelajaran homeschooling?
Dari sifat dan bawaan anak, internet, komunitas, sumber2 terkait lain spt buku dan workshop. Kalau scr teknis, kami sedang menyusun dari Ambleside Online dan Simply Charlotte Mason. Terkadang juga Khan Academy.
11. Mengapa sumber tersebut menjadi rujukan dalam belajar?
Karena sesuai dgn visi misi.
12. Bagaimana menentukan jadwal belajar anak? Diskusi bersama anak atau ditentukan oleh orang tua?
Ditentukan oleh ortu.
13. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Homeschooling pada anak?
Banyak, karena kesibukan kami beberapa waktu harus menyesuaikan dengan padatnya pekerjaan.
14. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran homeschooling?
Kualitas karakter anak. Mungkin akan menempuh ujian paket.
15. Bagaimana rencana tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling?
Merefleksikan tujuan dan nilai HS.

16. Apa saja nilai-nilai yang menjadi dasar dalam keluarga homeschooling?
Pembentukan karakter, kemerdekaan berpikir.
Menghidupi potensi terbaiknya

Peneliti,

Narasumber,

Anida Dewi Maftukhah

Linggayani Soentoro

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama :Tiurnida
Jabatan :Ibu Rumah Tangga
Tempat :Dirumah
Pukul :13.30

Pertanyaan wawancara

1. Kapan anda memutuskan untuk Homeschooling, sejak tahun berapa?
2011
2. Siapa yang memberitahu anda tentang homeschooling? Apa cari tahu sendiri atau siapa?
Cari tahu sendiri dan mencari-mencari di Internet
3. Bagaimana respon keluarga dan teman-teman atau kenalan waktu mengetahui bahwa anda memilih Homeschooling? Mendukung atau menentang atau penasaran atau bagaimana?
Awalnya saya mempertimbangkan 2 tahun dulu baru memutuskan homeschooling
-kalau respon keluarga awalnya menentang tetapi kami menjelaskan tentang HS dan akhirnya didukung
-kalau teman2 mempertanyakan hal-hal yang membuat mereka penasaran tentang HS
4. Apakah anda memilih homeschooling dikarenakan nama lembaga?
tidak

5. Kapan menentukan anak harus homeschooling? Dari umur berapa?
Sejak dini, umur 7 tahun
6. Apakah anak pernah bertanya tentang sekolah formal?
Tidak pernah
7. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran dirumah?
Orang tua harus paham kurikulum yang akan diajarkan, peralatan buat belajar, pengembangan keterampilan
8. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran homeschooling?
Keduanya (ayah dan ibu)
9. Apa tujuan dasar anda memilih ber-homeschooling? Kenapa tidak sekolah formal?
Lebih erat dengan anak, punya waktu banyak dan bisa belajar dimana saja
-karena sekolah formal hanya itu2 saja dan banyak waktu yang terbuang, aplikasi yang kurang dan hanya terpaku pada ijasah dan system sekolah
10. Darimana sumber/dasar kurikulum dalam pembuatan pembelajaran homeschooling?
Kurikulum buat sendiri, biasanya pakai modul dari pkbm, KTSP
11. Mengapa sumber tersebut menjadi rujukan dalam belajar?
Karena perlu adanya kesinambungan antara akademisi dan keterampilan

12. Bagaimana menentukan jadwal belajar anak? Diskusi bersama anak atau ditentukan oleh orang tua?

Ditentukan orang tua

13. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Homeschooling pada anak?

Banyak kendala, biasanya kesibukan orang tua, kadang terjadi perdebatan

14. Apa saja yang menjadi bahan evaluasi setelah pembelajaran homeschooling?

-bahan evaluasi biasanya anak membuat narasi

-mulai membuat jadwal terstruktur

-kalau pembentukan karakter harus memperhatikan 1-2 bulan

15. Bagaimana rencana tidak lanjut setelah evaluasi pembelajaran homeschooling?

Merefleksikan tujuan dan nilai-nilai homeschooling

16. Apa saja nilai-nilai yang menjadi dasar dalam keluarga homeschooling?

Pembentukan karakter, kemerdekaan dalam hal berfikir

Peneliti,

Narasumber,

Anida Dewi Maftukhah

Tiurnida

Transkrip wawancara kepada Anak *Homeschooling*

Nama : Kyralee Sincera Hartanto

Umur : 7 tahun

Anak dari Mb Linggayani dan Hokko Hartanto

Pertanyaan:

1. Apakah pernah bertanya kenapa saya tidak sekolah formal?
Dan kenapa harus masuk *homeschooling*? Jelaskan
Pernah, karena dapat cerita dari teman-teman
2. Apakah anda merasa selalu siap dalam pembelajaran *Homeschooling* ?
Selalu siap
3. Apakah anda memahami semua mata pelajaran yang diberikan oleh orang tua *Homeschooling*?
Ada yang sudah paham , ada yang belum
4. Apakah fasilitas penunjang pembelajaran *Homeschooling* ini sudah sesuai yang diharapkan ?
Sudah
5. Apakah anda dapat mengerjakan soal-soal latihan pembelajaran *Homeschooling* dengan baik? Jelaskan,
Iya, akan tetapi masih belajar soal-soal dasar karena masih umur 7 tahun
6. Selain belajar dirumah apakah pernah belajar diluar rumah?
Pernah, biasanya dalam seminggu 2 kali belajar diluar rumah,
biasanya ke hutan dan lingkungan yang lain

7. Selain pembelajaran homeschooling dirumah, apakah mengikuti kegiatan lainnya?

Iya, saya mengikuti les ballet, menggambar, renang

Peneliti,

Narasumber,

Anida Dewi Maftukhah

Kyralee Sincera Hartanto

Pertanyaan wawancara kepada Siswa *Homeschooling*

Nama : Steven

Umur : 12 tahun

Anak dari Mb Tiurnida dan Pak Slamet

Pertanyaan:

1. Apakah pernah bertanya kenapa saya tidak sekolah formal?
Dan kenapa harus masuk homeschooling? Jelaskan
Tidak Pernah
2. Apakah anda merasa selalu siap dalam pembelajaran *Homeschooling* ?
Selalu siap
3. Apakah anda memahami semua mata pelajaran yang diberikan oleh orang tua Homeschooling?
Ada yang sudah paham , ada yang belum karena bosan
4. Apakah fasilitas penunjang pembelajaran *Homeschooling* ini sudah sesuai yang diharapkan ?
Sudah , karena banyak waktunya
5. Apakah anda dapat mengerjakan soal-soal latihan pembelajaran *Homeschooling* dengan baik? Jelaskan,
Iya, akan tetapi biasanya soalnya lewat computer jadi harus ekstra mengerjakannya kalau salah skornya blm terpenuhi
6. Selain belajar dirumah apakah pernah belajar diluar rumah?
Pernah, biasanya dalam seminggu 3 kali belajar diluar rumah, biasanya ke hutan dan lingkungan yang lain

7. Selain pembelajaran homeschooling dirumah, apakah mengikuti kegiatan lainnya?

Iya, saya mengikuti les renang, kursus music, kursus gambar dan Robotik

Peneliti,

Narasumber,

Anida Dewi Maftukhah

Steven

LAMPIRAN 12

Transkrip Hasil Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Waktu : 09.00- 14.30 WIB

Tempat : Dirumah

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Proses Pembelajaran	a. Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Belajar diawali pada jam 09.00-12.00, dengan mata pelajaran umum seperti : Bhs. Indonesia, MIPA, dll2. Pada jam 13.30-14.30 biasanya belajar kegiatan yang disukai yaitu main musik, melukis dirumah..3. Evaluasi Pembelajaran dirumah, seminggu sekali mengerjakan soal-soal melalui tertulis maupun pakai komputer. Dan biasanya merangkum hasil belajarnya melalui tulisannya langsung dan dipresentasikan sama orang tua.
		b. Kegiatan di luar Rumah	Kegiatan di luar rumah dilakukan dalam seminggu dua kali, biasanya diajak ke alam bebas, seperti hutan atau sungai agar mengenal alam sekitar dan mempelajari apapun yang diluar rumah.

LAMPIRAN 13

Transkrip Hasil Dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Ceklis
1.	Profil Perkumpulan Homeschooler Indonesia	a. Kegiatan Sosialisasi PHI	✓
		b. Kegiatan Diskusi Para Anggota PHI	✓
		c. Pamflet kegiatan PHI	✓
		d. Formulir Pendaftaran Anggota PHI	✓
		e. Proker PHI	✓
2.	Pembelajaran <i>Homeschooling</i> dirumah dan diluar rumah	a. Peraturan yang dibuat orang tua	✓
		b. Kurikulum Pembelajaran <i>Homeschooling</i>	✓

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI

1. Proses Pembelajaran dirumah



2. Wawancara dengan orang tua dan anak





3. Kegiatan Sosialisasi PHI di Semarang

22.50 phi201216 • Ikuti



27 suka

phi201216 Anda tinggal di Semarang dan ingin tahu apa itu homeschooling? Bagaimana legalitasnya di Indonesia? Yuk, simak paparan dari pegiat PHI Simpul Semarang hari Minggu 23 September 2018 depan. Acara ini didukung oleh Yayasan Budaya Widya Mitra dan Gedung 360. Jangan sampai ketinggalan ya!

#sosialisasiPHI #homeschooler
#homeschoolerindonesia #homeschooling
#homeschoolingsemarang #andaditkolinformasi



22.51 7,10 sat 9%

21 Januari

phi201216 • ikuti

**SOSIALISASI
HOMESCHOOLING
BELAJAR TANPA SEKOLAH &
LEGALITASNYA DI INDONESIA**

Minggu, 3 Februari 2019
09.00 – 12.00 WIB
Aula SDK YSKI & Jl Dr Cipto 16-9 Semarang
NARAHUBUNG: ANIDA 0812-3497-4994
DONASI: 30 K

27 suka

phi201216 Sedang mempertimbangkan untuk homeschooling? Atau sudah homeschooling tapi ingin tahu lebih banyak soal seluk-beluk dan legalitasnya? Yuk, hadir di sosialisasi pertama Perkumpulan Homeschooler Indonesia (PHI) tahun ini di Semarang. Hari Minggu tanggal 3 Februari 2019 mendatang pk. 9-12 WIB. Langsung daftar aja ke narahubung ya!



4. Kegiatan pembelajaran diluar rumah





5. Kegiatan kumpul diskusi orang tua Homeschooler



Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl Prof Dr Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Semarang, 24 Oktober 2018

Nomor : B-1345/Un.10.3/J3/PP.00.9/10/2018

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Pd.
2. Drs. Wahyudi, M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Anida Dewi Maftukhah

NIM : 133311051

Judul : MANAJEMEN HOMESCHOOLING

(Studi Kasus Perkumpulan Homeschooling Simpul Kota Semarang)

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Pembimbing II : Drs. Wahyudi, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan,
Jurusan MPI

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP.19770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-885/Un.10.3/D.1/TL.00/05/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Anida Dewi Maftukhah
NIM : 133311051

Semarang, 2 Mei 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamua'alikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Anida Dewi Maftukhah
NIM : 133311051

Judul : MANAJEMEN HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA PERKUMPULAN HOMESCHOOLING SIMPUL KOTA SEMARANG)

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
2. Drs. H. Wahyudi, M. Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, pada tanggal 2 Mei 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2019. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 195001212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**PERKUMPULAN HOMESCHOOLING
INDONESIA**

Jl. Jeruk VII No. 24 Semarang 50249 Tlp. 024-
8412619

Website: www.phi.or.id

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ellen Christiani Nugroho
Jabatan : Pimpinan Perkumpulan Homeschooling Indonesia
Alamat : Jl. Jeruk VII No 26 Semarang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Anida Dewi Maftukhah
Nim : 133311051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian selama 3 Minggu, terhitung mulai tanggal 3 Mei 2019 sampai dengan 31 Mei 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Manajemen Homeschooling (Studi kasus pada perkumpulan homeschooling simpul kota Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 31 Mei 2019
Perkumpulan Homeschooling Indonesia (PHI)



Ellen Christiani Nugroho

Lampiran 17

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3196/Un.10.6/PS/PP.00.9/07/2017

This is to certify that

ANIDA DEWI MAFTUKHAH
Student Reg. Number: 133311051

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang

On July 19th, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
39	37	47	410

Semarang, July 26th, 2017

Director,


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 001

Certificate Number : 120171699

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 18

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
J. Prof. Dr. Hamka KM. 52 Kentoran II Ngaliyan Telp/Fax: (021) 704853 Semarang 50145
www.lcdc@walisongo.ac.id

شهادة

B-1738/Us.10.0/P3/PP.00/9/05/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ANIDA DEWI MAFTUKHAH : الطالبة

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Jepara, 09 April 1994

رقم القيد : 133311051

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 28 مايو 2019

بتقدير: مقبول (300)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

مراجيح: 31 مايو 2019
مدير
مركز تطوير اللغة
م.م. محمد علي
رقم التوظيف: 20190728

٤٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة: 220190728



Lampiran 19

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50183 telp/fax: (024) 7611923, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id
<h1><u>PIAGAM</u></h1> <p>Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017</p>	
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :	
Nama	: ANIDA DEWI MAFTUKHAH
NIM	: 133311051
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :	
84	(4,0 / A)
<p>Semarang, 19 Mei 2017 Ketua  Dr. H. Sholihan, M.Ag. NIP. 19600604 199405 1004</p> 	

Lampiran 20



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anida Dewi Maftukhah
Tempat, Tgl Lahir : Jepara, 02 April 1994
Alamat : Ds. Jambu Rt 12 Rw 03 Mlonggo Jepara
No. HP/WA : 08978092084
Email : dewianinda1@gmail.com
Agama : Islam
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Kategori	Jenjang	Instansi	Tahun
1.	Formal	SD/MI	SDN 04 Jambu	2006
		SMP/MTs	MTsN Bawu Jepara	2009
		SMA/MA	MA Matholibul Huda Mlonggo	2012
		Perguruan Tinggi	UIN Walisongo Semarang	2019
2.	Non Formal	Pondok Pesantren	Pesantren Athohiriyyah	2006-2009

C. Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	PMII Rayon Abdurrahman Wahid	Bendahara Umum	2015-2016
2.	BEM-F	Bendahara Umum	2015-2016
3.	DEMA UNIVERSITAS	Bendahara Umum	2016-2017
4.	TSC	Sekretaris Umum	2015-2016
5.	PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang	Sekretaris	2017-2018
6.	PMII Cabang Semarang	Anggota Kaderisasi Kopri	2018-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 22 Juli 2019

Anida Dewi Maftukhah
NIM. 133311051